

Buku Referensi

# Implementasi dalam Membangun Validasi Budaya Daerah di Era Globalisasi



Disusun oleh :  
Harianto II, SS., MS., Ph.D  
Zulfitri, S.S., M.A., M.Pd  
Teguh Satria Amin, S.Pd., M.Hum

PT Inovasi Pratama Internasional

**Referensi**

**Implementasi dalam Membangun  
Validasi Budaya Daerah di Era  
Globalisasi**

**Harianto II, SS., MS., Ph.D  
Zulfitri, S.S., M.A., M.Pd  
Teguh Satria Amin, S.Pd., M.Hum**



**PT Inovasi Pratama Internasional**

# Implementasi dalam Membangun Validasi Budaya Daerah di Era Globalisasi

Penulis : Harianto II, SS., MS., Ph.D  
Zulfitri, S.S., M.A., M.Pd  
Teguh Satria Amin, S.Pd., M.Hum  
ISBN :  
Editor : Bincar Nasution, S.Pd., M.Pd C.Mt  
Penyunting : Anita Safitri Nasution, S.Pd

Desain Sampul dan Tata Letak :  
*InoVal*

Penerbit:  
PT Inovasi Pratama Internasional  
Anggota IKAPI Nomor 071/SUT/2022

Redaksi:  
Jl. Cempaka No. 25 Padang Sidempuan 22725  
Telp. +628 5360 415005  
Email: [cs@ipinternasional.com](mailto:cs@ipinternasional.com)

Distributor Tunggal:  
PT Inovasi Pratama Internasional  
Jl. Cempaka No. 25 Padang Sidempuan 22725  
Telp. +628 5360 415005  
Email: [info@ipinternasional.com](mailto:info@ipinternasional.com)

Cetakan Pertama, September 2023

Hak cipta dilindungi Undang-Undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan  
cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

# **KATA PENGANTAR**

Segala Puji bagi Allah SWT yang Maha Pemberi Ilmu, berkat Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Buku Referensi berjudul Implementasi dalam Membangun Validasi Budaya Daerah di Era Globalisasi. Buku ini telah kami susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembautan buku ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan buku referensi ini. Terlepas dari semua itu, kami meyakini sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki buku referensi ini.

Akhir kata kami berharap semoga buku ini tentang Membangun Validasi Budaya Daerah di Era Globalisasi ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan kepada kita untuk memahami isi buku ini.

Medan, September 2023

Penulis

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang sangat cepat ini membuat era globalisasi terasa kepada kehidupan masyarakat termasuk Indonesia. Globalisasi sendiri memiliki definisi sebagai sebuah proses pertukaran pandangan dan idealisme dunia yang memberikan hasil yaitu proses integrasi internasional. Dan hal ini memiliki pengaruh terhadap persaingan global.

Di era globalisasi ini tercipta sebuah lingkungan terhadap lintas budaya dan juga kompetensi komunikasi diantara budaya-budaya yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Setiap individu akan diarahkan guna menghadapi sebuah kondisi dan juga keadaan serta tantangan di level global. Tantangan ini bukan terjadi di satu wilayah dan juga negara saja, namun di seluruh belahan dunia.

Pada era globalisasi tersebut setiap individu sudah harus mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam era globalisasi yang membawa sebuah harapan terhadap kualitas yang bisa memberikan kemudahan di dalam persaingan global tersebut. Salah satunya adalah budaya.

Kegiatan lintas budaya menjadi salah satu aspek yang bisa saja terhambat. Hal ini disebabkan jika budaya-budaya luar yang berbeda dengan budaya asli sebuah daerah memberikan pengaruh untuk membuat kebudayaan baru di dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini petunjuk, tanda dan juga simbol budaya yang menjadi pemahaman atau dipahami oleh masyarakat setempat, bisa memiliki definisi yang jauh berbeda ketika berada di negara lain. Hal ini yang membuat sosok individu di dalam kehidupan bersosial akan merasa cemas dan juga kurang nyaman. Peristiwa yang disebut dengan gegar budaya atau *culture shock* ini memang kerap terjadi.

Hal ini sudah cukup sering terjadi bagi para pelajar atau tenaga profesional yang harus menimba ilmu atau belajar di Indonesia. Meski ada rasa ketertarikan tersendiri, namun ada sikap merasa asing dan tidak jarang akan terasa *homesick* yang bisa menimbulkan

gegar budaya tersebut. Perbedaan dan juga rasa asing yang dirasakan oleh para pendatang dari luar negeri, selalu menyerang di awal-awal mereka berada di negara yang dikunjungi.

Dengan kejadian *culture shock* tersebut tidak semua individu bisa melalui sebuah gegar budaya dengan cara yang baik dan juga lancar. Hal ini bisa terlihat dengan para pekerja dari Indonesia yang bekerja di perusahaan asing seperti Jepang dan Korea yang belum terbiasa dengan perbedaan pola pikir dan juga kebiasaan serta bahasa dari perusahaan tersebut. Pengalaman gegar budaya tersebut tentu saja ada yang memaksa beberapa individu untuk mengundurkan diri. Pola pikir yang disiplin dan juga menuntut kesempurnaan hingga kebiasaan dari orang-orang seperti Jepang dan Korea yang kerap mengumpat membuat para pekerja Indonesia kurang bisa menerima.

Hambatan yang terjadi diakibatkan lintas budaya tersebut memang kerap memberikan stress yang tinggi hingga bisa berujung kepada kematian. Kejadian tersebut tentu saja memberikan bukti adanya gegar budaya yang terjadi diantara dua budaya yang bertemu.

Perbedaan budaya diantara masyarakat-masyarakat negara lain seperti budaya barat seperti Amerika hingga budaya timur yang disiplin seperti Korea dan Jepang yang berbeda dengan Indonesia .

Perbedaan budaya sudah pasti terlihat dengan jelas yang harus membuat individu-individu beradaptasi terhadap perbedaan budaya tersebut. Seperti contoh warga Amerika memiliki peluang untuk mudah tersinggung dan juga *insecure* jika mendapatkan pesan yang tegas dan juga lugas yang tidak bertele-tele.

Sementara ketidak terbukaannya masyarakat Indonesia bisa saja menjadi salah satu cikal bakal perselisihan dikala mereka harus berinteraksi dan juga berkomunikasi dengan warga masyarakat Amerika yang terlalu sensitivitas. Ditambah lagi bahwa Amerika adalah negara *multicultural* dengan konsep gaya hidup bebas yang dianut oleh masyarakat Amerika.

Meski di Indonesia sekarang ini juga sudah mulai mengadopsi gaya tersebut akan tetapi norma dan etika budaya yang berlandaskan agama masih kokoh dipegang oleh masyarakat Indonesia. Praktis perbedaan ini tidak memudahkan orang Amerika melakukan kebebasan berekspresi ketika berada di Indonesia. Ada norma-norma budaya yang harus dihormati.

Aspek dari gegar budaya yang terjadi akibat adanya perbedaan budaya tersebut memang menjadi salah satu permasalahan di dalam kegiatan lintas budaya yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, komunikasi antar budaya tentu menjadi salah satu aspek yang sangat penting di dalam kegiatan lintas budaya baik di lingkungan masyarakat atau di dalam perusahaan.

Komunikasi antar budaya tentu mampu memberikan peran dan fungsi yang cukup baik. Terutama jika komunikasi antar budaya ini memiliki tujuan guna membangun pemahaman dan juga kepercayaan agar bisa saling menghormati sebagai bangsa yang memiliki norma dan budaya di dalamnya. Tentu saja di dalam hal tersebut memerlukan sebuah kompetensi komunikasi yang bisa memberikan kemampuan terhadap pemahaman budaya agar bisa berkomunikasi dengan individu lainnya. Ada beberapa aspek yang membuat gegar budaya terjadi yaitu:

1. *Language Barriers*,

Perbedaan bahasa menjadi salah satu aspek kesusahan di dalam berkomunikasi dan juga berinteraksi diantara dua budaya yang berbeda. Seperti contohnya warga Jepang yang berlibur atau bekerja di Indonesia yang tentu harus belajar bahasa lain minimal bahasa Inggris untuk berkomunikasi. Kesulitan tersebut membuat dinding bahasa yang memberikan efek gegar budaya.

2. *High Context Culture*

Indonesia termasuk negara yang mempunyai *high context culture*. Dan terkadang hal ini membuat Indonesia mempunyai konteks budaya yang lebih tinggi lebih dibanding negara-negara lain. Hal ini membuat terjadinya

proses gegar budaya yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Guna menghadapi permasalahan gegar budaya tersebut ada beberapa langkah dan juga strategi adaptasi yang bisa dipakai untuk menggugurkan kondisi gegar budaya tersebut yang terdiri dari:

1. Open minded  
*Open minded* memberikan peluang bagi masyarakat untuk mempelajari budaya lain sehingga gegar budaya tidak akan terlalu terasa ketika berada di sebuah daerah.
2. Mempelajari Bahasa setempat  
Mempelajari bahasa daerah setempat bisa memudahkan untuk beradaptasi dengan kondisi di daerah yang akan disinggahi. Sehingga tidak terjadi gegar budaya tersebut.
3. Melakukan manajemen tentang prasangka dan stereotip  
Berkomunikasi dan berinteraksi bisa memberikan peluang bagi masyarakat atau individu lain guna melakukan tindakan manajemen mengenai prasangka dan juga stereotipe negatif dari budaya.

Komunikasi antar budaya menjadi salah satu faktor yang bisa memperkenalkan budaya kepada kelompok masyarakat yang bisa memberikan pengaruh dalam proses komunikasi. Dan tentunya komunikasi bisa menjadi salah satu cara dalam membuat terjadinya asimilasi budaya di era globalisasi sekarang ini.

Bebicara mengenai sisi kompetensi antar budaya, individu yang memiliki kompeten tersebut bisa saja terjadi dengan kegiatan lintas budaya di dalam kehidupan masyarakat. Komunikasi antar budaya di era globalisasi ini memiliki peran sebagai proses pertukaran dari simbol budaya yang berasal dari 2 budaya yang berbeda. Dan hal tersebut bisa memberikan negosiasi mengenai makna di dalam sebuah interaksi dan juga komunikasi sosial. Ada beberapa konsep yang memiliki karakteristik dari komunikasi antar budaya tersebut yang terdiri dari:



1. **Pertukaran simbol**  
Pertukaran simbol lebih menekankan mengenai simbol verbal dan juga nonverbal yang kerap dipakai oleh individu yang memiliki berbagai makna. Individu di dalam masyarakat bisa memakai simbol verbal dengan pesan lisan dan juga tulisan dengan makna-makna tersendiri. Selain itu individu masyarakat juga bisa memakai simbol nonverbal dengan senyuman atau sentuhan yang memiliki makna
2. **Proses**  
Konsep ini memiliki kaitan erat dengan sifat ketergantungan ketika melakukan pertemuan antar budaya. Ketika individu dari budaya yang berbeda tersebut bertemu satu sama lain, tentu akan saling melakukan penyesuaian atau adaptasi dengan kebiasaan dan juga budaya yang lain. Namun tentu saja ketika awal pertemuan tentu saja memiliki kesan yang berbeda. Perbedaan budaya tentu akan membuat salah satu individu harus mengubah perilaku dan menyesuaikan dengan budaya lain yang menjadi kebiasaan di daerah tersebut.
3. **Perbedaan komunitas budaya**  
Perbedaan komunitas budaya ini terjadi ketika individu melakukan interaksi dan komunikasi di dalam sebuah kesatuan dengan menjunjung tinggi budaya-budaya yang ada di lingkungan tersebut.
4. **Negosiasi makna**  
Negosiasi makna memiliki pengertian sebagai tujuan utama di dalam pertemuan komunikasi antar budaya tersebut. Di dalam hal ini, individu bisa melakukan berbagai macam strategi yang sekarang ini sudah berkembang di era globalisasi untuk mendukung sisi budaya.
5. **Interaktif situasi**  
Interaktif situasi ini memiliki definisi dari ide dan juga gagasan yang terjadi di setiap komunikasi pada pertemuan antar budaya.
6. **Sistem sosial.**

Sistem sosial memiliki konteks di dalam sisi sejarah, politik, ekonomi dan jua kelas sosial hingga komunitas serta organisasi yang bisa membangun sebuah proses dalam komunikasi antar budaya tersebut. Di dalam melakukan komunikasi antar budaya ini tentu saja ada beberapa individu yang mempunyai kompetensi di dalam komunikasi antar budaya sebagai cara untuk merefleksikan etika di dalam budaya tersebut.

Di era globalisasi ini, tentu saja masyarakat harus bisa melakukan implementasi yang bisa membangun komunikasi diantara budaya agar bisa menyajikan validasi budaya daerah dan menyisihkan gegar budaya yang bisa saja terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia.

## DAFTAR ISI

PENDAHULUAN .....	i
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I.....	1
TINJAUAN MENGENAI BUDAYA .....	1
A. TINJAUAN DAN DEFINISI TENTANG BUDAYA .....	1
B. UNSUR DALAM BUDAYA .....	2
C. BUDAYA DAN RELIJI.....	5
D. ASPEK PERWUJUDAN DAN PENCIPTAAN BUDAYA RELIGIUS 10	
BAB II .....	14
DEFINISI DAN KONSEP VALIDASI .....	14
A. DEFINISI VALIDASI .....	14
B. KONSEP DARI VALIDASI .....	16
C. TIPE DAN PROSES VALIDASI .....	19
D. PARAMETER DARI VALIDASI .....	21
BAB III.....	25
TEORI DAN KONSEP GLOBALISASI.....	25
A. LANDASAN KONSEP GLOBALISASI.....	25
B. LANDASAN KONSEP DARI GLOBALISASI.....	33
BAB IV.....	49
GLOBALISASI DAN KARAKTERISTIKNYA.....	49
A. KARAKTERISTIK GLOBALISASI DAN IMPLIKASI.....	49
B. IMPLIKASI GLOBALISASI TERHADAP NEGARA.....	55
BAB V .....	63
GLOBALISASI DALAM SISI SPIRITUALITAS .....	63
A. KONSEP GLOBALISASI DI SISI AGAMA.....	63
B. PENJAJAHAN BARU BERNAMA GLOBALISASI.....	68
C. MENGATASI TANTANGAN DARI GLOBALISASI .....	71

BAB VI..... 77  
SEJARAH GLOBALISASI DARI MASA KE MASA..... 77  
    A. LATAR BELAKANG ..... 77  
DAFTAR PUSTAKA..... 82

# **BAB I**

## **TINJAUAN MENGENAI BUDAYA**

### **A. TINJAUAN DAN DEFINISI TENTANG BUDAYA**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi budaya yaitu buah pikiran, dan juga akal budi serta hasil dari pemikiran manusia. Sementara membudayakan memiliki definisi mengajarkan kepada manusia untuk memiliki budaya, mendidik agar bisa berbudaya di dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan jika dilihat dari bahasa Sansekerta, kebudayaan memiliki arti yaitu akal diambil dari kata Budh. Lalu kata budhi atau bhudaya sendiri memiliki definisi sebagai kebudayaan dengan arti yaitu hasil pemikiran dari akal manusia. Pendapat lain menyebutkan bahwasanya budaya diambil dari kata budi dan juga daya.

Budi sendiri mempunyai arti sebagai akal yang menjadi salah satu unsur rohani di dalam kebudayaan. Lalu definisi dari kata daya sendiri merupakan perbuatan atau ikhtiar yang termasuk ke dalam unsur jasmani. Sehingga kebudayaan sendiri mendapatkan pengertian sebagai hasil dari akal dan juga ikhtiar manusia.

Jika dilihat dari definisi bahasa Inggris, kebudayaan disebut juga sebagai culture yang diambil dari kata latin yaitu Colere. Artinya adalah mengolah atau mengerjakan sesuatu. Sehingga diartikan pula dengan cara mengolah tanah atau bertani yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Kata culture kerap diubah menjadi "kultur" di dalam bahasa Indonesia.

Pengertian dari budaya atau kebudayaan berdasarkan beberapa ahli sendiri terbagi sebagai berikut:

1. Budaya merupakan keseluruhan kompleks

Menurut E.B. Taylor kebudayaan adalah pengetahuan, kepercayaan dan juga kesenian, moral, keilmuan hingga adat istiadat serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai individu yang hidup di dalam masyarakat.

2. Kebudayaan sebagai konfigurasi tingkah laku  
Menurut Linton bahwasanya kebudayaan menjadi konfigurasi dari perilaku dan juga tingkah laku yang dipelajari. Dan didalamnya terdapat unsur pembentuk untuk didukung dan juga diteruskan kepada anggota masyarakat.
3. Kebudayaan merupakan unsur dari lingkungan  
Menurut Herkovitz bahwasanya kebudayaan merupakan unsur yang ada di dalam lingkungan yang diciptakan oleh manusia untuk kehidupan mereka.
4. Kebudayaan merupakan ide dan gagasan.  
Sementara menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah sebuah ide dan gagasa yang merupakan hasil karya manusia di dalam kehidupan mereka sebagai alat untuk belajar dan mengetahui kondisi kehidupan masyarakat.

Pada dasarnya ada yang membedakan dua hal yaitu budaya dan juga kebudayaan di mana budaya sendiri memiliki definisi sebagai perkembangan majemuk dari budi daya. Budaya dianggap sebagai bagian dan juga singkatan dari kebudayaan bagi sebagian ahli antropologi. Jadi kebudayaan kerap disingkat menjadi budaya. Kebudayaan sendiri menjadi salah satu sistem yang bisa memberikan kemudahan bagi masyarakat.

## **B. UNSUR DALAM BUDAYA**

Budaya memiliki unsur yang memberikan pengaruh cukup penting. Dan dalam mempelajari unsur yang ada di dalam sebuah kebudayaan tentu saja sangat penting gna memahami kebudayaan di dalam kehidupan manusia. Menurut Kluckhon sendiri kebudayaan terbagi ke dalam beberapa aspek yang bisa ditemukan di semua masyarakat di dunia. Sistem kebudayaan yang sederhana yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat pedesaan hingga perkotaan

mendapatkan unsur-unsur tersebut. Dan berikut beberapa unsur budaya yang terdiri dari:

1. Bahasa

Bahasa adalah sebuah sarana bagi manusia sebagai cara guna memenuhi kebutuhan di dalam kehidupan sosial sebagai cara berinteraksi dan berhubungan atau berkomunikasi dengan masyarakat lain. Di dalam disiplin ilmu antropologi, bahasa disebut sebagai linguistik. Dan bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia di dalam membangun tradisi dan juga budaya. Selain itu menciptakan pemahaman mengenai fenomena sosial yang bisa diungkapkan dengan cara yang simbolik serta bisa mewariskan kepada generasi penerus. Dan bahasa memiliki peran yang penting. Oleh sebab itu tidak heran jika bahasa mempunyai peran yang penting di dalam kebudayaan manusia.

2. Pengetahuan

Unsur ini memiliki kaitan dengan sistem teknologi dan hidup dari masyarakat. Hal tersebut disebabkan sistem pengetahuan memiliki sifat abstrak di dalam ide dan gagasan dari manusia. Sistem pengetahuan memiliki batasan yang cukup luas disebabkan berkaitan dengan pengetahuan manusia mengenai unsur di dalam kehidupan mereka. Cukup banyak suku bangsa yang tidak bisa bertahan hidup tanpa mengetahui mengenai kondisi lingkungan mereka. Dan setiap kebudayaan sendiri kerap memiliki himpunan pengetahuan mengenai alam di sekitar kehidupan masyarakat.

3. Sosial

Unsur budaya sendiri adalah sistem kekerabatan dan organisasi sosial dimana dilakukan sebagai pemahaman di dalam membentuk masyarakat dari berbagai macam kelompok sosial. Setiap kelompok masyarakat sendiri

diatur oleh budaya, tradisi hingga aturan serta adat istiadat yang sudah berlaku di dalam lingkungan mereka. Kesatuan sosial yang memiliki korelasi sangat dekat yaitu kerabat seperti keluarga inti yang bisa membangun organisasi sosial di dalam kehidupan mereka.

4. Peralatan hidup dan teknologi

Manusia memiliki insting selalu mempertahankan diri dan juga hidup mereka. Hal ini yang membuat manusia membangun dan membuat peralatan serta benda yang bisa membantu mereka. Di dalam awal pemahaman mengenai kebudayaan manusia sendiri berdasarkan unsur teknologi yang digunakan di dalam sebuah masyarakat seperti benda yang bisa dijadikan sebagai peralatan hidup di dalam bentuk dan juga teknologi yang mempunyai bentuk sederhana. Sehingga unsur kebudayaan masuk ke dalam kehidupan manusia.

5. Mata pencaharian hidup

Mata pencaharian di dalam kehidupan masyarakat merupakan fokus kajian penting di dalam dunia etnografi. Sistem mata pencaharian sendiri digunakan oleh masyarakat guna mencukupi kebutuhan hidup mereka.

6. Religi

Peran dan juga fungsi dari religi di dalam kehidupan masyarakat sendiri menjadi salah satu peran yang penting. Konektifitas diantara manusia dan juga sang pencipta dengan kekuatan supranatural menjadi salah satu acuan dasar di dalam berbudaya. Hal ini masih dipercaya hingga sekarang

7. Kesenian

Kesenian sendiri berasal dari penelitian etnografi yang membahas tentang aktivitas kesenian di dalam kehidupan masyarakat tradisional. Kesenian membuat masyarakat membangun benda atau artefak dimana di dalam benda



tersebut terdapat unsur seni layaknya patung hingga ukiran dan juga hiasan. Unsur seni di dalam kebudayaan manusia sendiri memiliki unsur teknik dan juga proses pembuatan dari benda seni tersebut.

### **C. BUDAYA DAN RELIJI**

Budaya reliji memiliki definisi sebagai kumpulan nilai agama yang menjadi landasand ari perilaku, tradisi dan juga kebiasaan keseharian hingga simbol yang dipraktikkan di dalam kehidupan masyarakat. Perwujudan budaya tidak langsung muncul dan berkembang, namun melalui sebuah proses pembudayaan di dalamnya.

Budaya reliji atau religius berdasarkan penuturan dari Muhaimin sebagai perwujudan nilai ajaran agama yang menjadi sebuah tradisi di dalam berbudaya dan juga berperilaku di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini menjadikan agama menjadi bagian dari tradisi yang kemudian tertanam di dalam ajaran budaya dan tradisi tersebut.

Budaya ini memang memiliki makna yang berbeda dengan suasana religius. Suasana religius sendiri memiliki makna sebagai suasana dengan nuansa religius yang kental. Seperti halnya shalat berjama'ah hingga membaca doa ketika hendak memulai kegiatan. Budaya religius sendiri memiliki makna lain sebagai suasana religius yang sudah menjadi kebiasaan atau keseharian di dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari

Dari beberapa pengertian diatas bahwasanya budaya religius merupakan sekumpulan nilai religius yang menjadi acuan di dalam kegiatan dan perilaku kebiasaan sehari-hari dengan landasan agama. Budaya religius dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat. Budaya religius sendiri bukan sekedar suasana religius atau keagamaan yang melekat di dalam kehidupan masyarakat. Namun budaya religius merupakan suasana religius yang sudah menjadi kebiasaan di

lingkungan masyarakat. Jadi, budaya religius harus berdasarkan kesadaran di dalam diri.

Di dalam kehidupan masyarakat tentu saja harus di tanamkan budaya-budaya religius untuk memberikan karakteristik masyarakat yang berbudaya dengan acuan religius. Dan berikut beberapa landasan penanaman budaya religius yang harus dilakukan:

1. Landasan Religius

Budaya religius di lingkungan masyarakat menjadi salah satu cara dengan berdasarkan nilai religius atau keberagamaan. Budaya religius harus dibangun serta diwujudkan sebagai jalan menanamkan nilai di dalam kehidupan masyarakat. Landasan religius memiliki sisi yang esensial. Budaya religius adalah sebagai salah satu cara dimana di dalam perwujudannya sendiri memiliki internalisasi nilai yang memiliki cara dalam penyiapan generasi muda agar bisa mandiri dengan membuat keputusan moral terhadap setiap aktifitas dengan cara bertanggungjawab dan bisa menginternalisasi kehidupan mereka.

2. Landasan Filosofis

Jika dilihat dari sisi tujuan, maka landasan filosofis pendidikan religius memiliki beberapa peran yang terdiri dari:

- a. Menyiapkan karakteristik dari sisi keagamaan dengan mengajarkan agama. Hal ini tentu saja bisa memberikan potensi iman yang sangat kuat. Begitu juga dengan potensi lain yang bisa menjadi salah satu fitrah manusia.
- b. Menyiapkan akhlak bagi masyarakat.
- c. Menyiapkan masyarakat di dalam kehidupan sosial sosial yang berinteraksi dan bermuamalah dengan berbagai macam individu.
- d. Menyiapkan individu di sisi pekerjaan agar berguna di lingkungan masyarakat.

- e. Menyiapkan kondisi individu masyarakat di dalam sisi pemikiran. Hal ini tentu saja bisa memberikan peluang guna memegang berbagai macam pekerjaan dengan ketrampilan yang dibutuhkan.
- f. Menyiapkan individu masyarakat di sisi kesenian hingga kebudayaan.

Dari landasan filosofis tersebut maka tujuan pendidikan agama kepada individu masyarakat bisa mensucikan jiwa dan juga membentuk akhlak agar bisa dikembangkan lebih lanjut. Di dalam pembelajaran agama, tentu harus menyentuh di sisi afektif hingga psikomotorik agar bisa meresap ke dalam diri tiap individu.

### 3. Landasan Yuridis

Landasan yuridis dari adanya budaya religius ini yaitu landasan eksistensi pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianut dan dipercayai. Dari landasan tersebut terlihat jelas bahwasanya pendidikan agama menjadi salah satu aspek yang penting bahkan masuk ke dalam kurikulum dan pendidikan. Dengan eksistensi yang cukup strategis, tentu bisa memberikan informasi yang cukup penting terhadap kehidupan pendidikan masyarakat.

### 4. Landasan Historis

Landasan historis memiliki kaitan dengan sejarah tentang budaya religius. Hal ini disebabkan budaya religius yang menjadi pengembangan pembelajaran pendidikan agama di lingkungan masyarakat serta menjadi pondasi dasar dari sisi budaya religius. Dari sisi sejarah ketika masa pemerintahan Sjahrir dibangun Departemen Agama di tahun 1946. Pendidikan agama menjadi agenda yang sangat kuat dengan melakukan keputusan yang terdiri dari:

- a. Mengembangkan pendidikan agama di sekolah dan juga di lingkungan masyarakat yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- b. Peningkatan kualitas lembaga pendidikan yang bisa menyajikan perhatian mengenai pendidikan agama dan juga pengetahuan umum di lingkungan masyarakat.

Dari sisi historis tersebut maka didapatkan eksistensi dan juga posisi pendidikan agama yang menjadi landasan kehidupan masyarakat. Apalagi di era globalisasi ini, hal tersebut menjadi sangat penting bagi setiap individu di masyarakat.

#### 5. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis dari budaya religius ini dibagi ke dalam 2 tipe masyarakat yang terdiri dari masyarakat orde moral dan juga kerabat sentris. Untuk masyarakat orde moral sendiri komunitas kehidupan serta mekanisme di kalangan masyarakat terikat erat oleh norma yang sumbernya dari tradisi. Praktis akan banyak pantangan yang bisa menjadi gangguan dari penciptaan budaya religius. Sementara di tipe masyarakat kerabat sentris sendiri berkaitan dengan kekerabatan dimana tradisi menjadi salah satu aspek yang akan diwarisi kepada generasi berikutnya. Masyarakat yang mendukung penciptaan budaya religius ini menjadi salah satu warisan budaya yang bisa bercampur dengan budaya-budaya modern di era globalisasi tersebut. Penciptaan budaya religius sendiri bisa memberikan pengaruh kepada perubahan sikap sosial terhadap individu di masyarakat. Budaya religius di lingkungan masyarakat bisa terinternalisasi dengan nilai religius dan juga budaya yang diimplementasikan ke dalam kehidupan masyarakat.

#### 6. Landasan Psikologis

Budaya religius merupakan budaya yang terbangun dari suasana religius yang ada di dalam kehidupan masyarakat dalam waktu yang lama. Sehingga akan muncul kesadaran di dalam diri dari semua masyarakat guna menjalankan nilai religius di dalam kehidupan masyarakat. Pondasi awal dari

budaya religius ini yaitu dengan religiusitas atau keberagaman di dalam menjalankan kepercayaan agama secara menyeluruh. Dengan hal tersebut tentu saja bisa menginternalisasikan nilai religius di dalam kehidupan mereka. Budaya religius sebuah hal yang urgen dan juga bisa diciptakan di setiap area mulai dari sekolah hingga ke dalam keluarga. Sehingga budaya religius bisa memiliki fungsi sebagai media guna melakukan transfer nilai kepada masyarakat. Kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat bisa menciptakan suasana tenang dan damai. Selain itu bisa menanamkan dan juga mengembangkan budaya religius agar menciptakan nilai dan norma agama di kehidupan mereka.

#### 7. Landasan Kultural

Budaya organisasi merupakan budaya yang juga menjadi tempat naungan bagi budaya religius di dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan nilai religius menjadi bagian nilai dan dasar budaya di dalam kehidupan masyarakat. Budaya menjadi dasar atas terbentuknya kepribadian dan juga jati diri hingga identitas dari masyarakat. Identitas masyarakat tersebut bisa menjadi sebuah ide, gagasan dan juga nilai serta norma yang bisa menjadi landasan dalam aktivitas manusia di dalam kehidupan masyarakat. Bisa dipahami pula bahwasanya budaya religius bisa membentuk identitas dari kehidupan masyarakat dan juga organisasi pendidikan jika dilakukan di lembaga sekolah sehingga bisa membangun jati diri dan identitas semenjak dini.

#### 8. Landasan Ekonomi

Jika dilihat dari sisi ekonomi, budaya religius bisa menjadi salah satu nilai tambah dalam kompetensi ketika melakukan implementasi ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari. Pastinya bisa memberikan dampak positif di dalam dunia

ekonomi. Tentu saja bisa mengembangkan sisi ekonomi tersebut dengan mengedepankan kehidupan agama atau religiusitas. Lembaga pasti bisa terkena dampak di dalam sisi aspek ekonomi yang bisa memberikan pengaruh lebih dalam.

#### **D. ASPEK PERWUJUDAN DAN PENCIPTAAN BUDAYA RELIGIUS**

Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk mewujudkan dan juga menciptakan sisi budaya religius di dalam lingkungan masyarakat. Dan berikut beberapa aspek yang bisa dilakukan, yaitu:

##### **1. Rutin Dalam Berkegiatan**

Melakukan kegiatan rutin mengenai budaya religius menjadi salah satu cara dan langkah guna mengembangkan sisi kebudayaan dan tradisi yang bisa berlangsung setiap hari di dalam lingkungan dan kehidupan masyarakat. Kegiatan rutin tersebut tentu saja bisa terintegrasi dengan kegiatan di dalam lembaga pendidikan sebagai langkah formal guna mengajarkan mengenai pendidikan agama dan budaya.

##### **2. Membangun lingkungan religius**

Membangun lingkungan religius menjadi salah satu aspek guna mengenalkan sisi agama dan juga budaya hingga tata cara pelaksanaan agama kepada masyarakat. Perkembangan religiusitas di dalam kehidupan masyarakat yang terintegrasi dengan lembaga pendidikan ini bisa mendorong kehidupan yang baik dengan landasan agama dan budaya. Oleh sebab itu, situasi religius di kehidupan masyarakat bisa diciptakan dengan tempat ibadah dan juga unsur lain yang memiliki nilai dan norma tersebut. Selain itu aspek lainnya adalah dengan kata yang sopan dan santun kepada setiap individu yang hidup bermasyarakat. Tentu saja hal ini untuk membangun akhlak mulia dan perilaku jujur serta disiplin serta norma budaya dan agama di dalam diri setiap individu.

3. Mengekspresikan diri dalam budaya religius  
Berekspresi di dalam budaya religius tentu bisa menumbuhkan minat dan keterampilan terutama bagi para anak-anak yang berada di sekolah sebagai pendidikan formal. Hal ini bisa menanamkan jiwa keberagamaan dan juga menyajikan minat keberagamaan terhadap masyarakat.
4. Penciptaan Suasana Religius  
Budaya religius yang ada di lingkungan masyarakat tentu saja harus dibarengi dengan penanaman nilai dan norma religius yang berkesinambungan dan juga berkelanjutan. Penciptaan suasana religius menjadi salah satu cara dan guna mengkondisikan suasana di lingkungan masyarakat. Dan hal ini bisa dilakukan dengan beberapa unsur yang terdiri dari:
  - a. Kepemimpinan
  - b. Skenario terciptanya suasana religius
  - c. Sarana peribadatan
  - d. Dukungan setiap masyarakat.
5. Internalisasi terhadap Nilai Religius  
Internalisasi memiliki pemahaman sebagai proses menanamkan dan juga menumbuhkan serta mengembangkan nilai budaya ke dalam individu yang ada di lingkungan masyarakat. Internalisasi nilai dilakukan dengan menyajikan pemahaman budaya dan agama kepada semua individu di lingkungan masyarakat. Langkah yang harus dilakukan adalah dengan menyajikan nasihat mengenai adab yang sopan. Internalisasi ini ada beberapa cara untuk melakukannya yang terdiri dari:
  - a. Tahap transformasi nilai  
Pada tahap ini masyarakat bisa mendapatkan nilai mengenai sisi budaya religius yang dilakukan di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Nilai yang

ditransformasikan adalah informasi yang didapat masyarakat dan implementasinya di dalam kehidupan.

b. Tahap transaksi nilai

Di tahap ini penanaman nilai menggunakan komunikasi dan juga interaksi sosial diantara masyarakat. Komunikasi dan juga interaksi tersebut bisa menjadi salah satu contoh nyata guna diamalkan dan juga di transformasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tahap transinternalisasi

Tahap ini akan lebih mengedepankan sisi mental atau kepribadiannya dengan landasan budaya dan religi. transinternalisasi nilai sendiri memiliki makna sebagai komunikasi dan interaksi yang berdasarkan kepribadian masing-masing dan juga terlibat secara aktif di dalam kehidupan masyarakat.

1. Keteladanan

Keteladanan memiliki definisi yaitu perilaku yang menyajikan contoh kepada individu lain di dalam aspek kebaikan. Salah satu usaha dan juga upaya guna mewujudkan budaya religius ini tentu saja bisa dilakukan dengan cara pendekatan keteladanan dan juga persuasif dalam menyajikan contoh yang bisa ditiru.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah metode yang dipakai dengan menyajikan pengalaman yang berlandaskan dengan budaya dan agama. Metode pembiasaan ini disebut juga dengan pengkondisian yang menjadi cara guna membentuk perilaku bagi para individu di dalam kehidupan masyarakat. Dengan pembiasaan tersebut diharapkan bisa memberikan kemudahan kepada individu untuk mengamalkan nilai-nilai budaya dan juga agama.



Dengan pembiasaan tersebut bisa membentuk moral dari masyarakat.

## **BAB II**

### **DEFINISI DAN KONSEP VALIDASI**

#### **A. DEFINISI VALIDASI**

Validitas atau validasi memiliki definisi dan pengertian yaitu ketepatan dan ketelitian yang menjadi alat ukur di dalam menyajikan fungsi utamanya. Makna lain dari validitas yaitu sebuah ukuran yang menyajikan variabel pengukuran dari aspek yang ingin diteliti oleh para peneliti.

Sementara menurut penuturan dari Sugiharto bahwasanya validasi ini memiliki pemahaman sebagai hal yang mengacu terhadap variabel dengan tingkat pengukuran yang akan diukur. Validitas penelitian menyajikan tingkat keakuratan dari alat ukur dari penelitian kepada obyek yang hendak diteliti tersebut.

Lalu untuk definisi dari uji validasi ini yaitu sebuah ujian yang dipakai guna menyajikan kisaran terhadap instrumen yang dipakai di dalam pengukuran dari objek tersebut. Disebutkan bahwasanya uji validitas dipakai sebagai cara mengukur validitas kuesioner.

Kuesioner memiliki kemanfaatan yang jika pertanyaan di dalam kuesioner tersebut bisa menjadi tolak ukur dari isi jawaban dari kuesioner yang digunakan. Sebuah tes akan disebut dengan valid jika mampu menyajikan fungsi pengukuran dan juga menyajikan hasil pengukuran yang bermanfaat dan juga akurat sesuai dengan tujuan dan juga hasil dari penelitian tersebut.

Hasil penelitian yang menyajikan data dengan hasil tidak relevan dengan maksud dan juga tujuan dari penelitian tersebut maka disebut juga dengan tes validitas rendah. Sementara itu sisi lain terhadap konsep validasi ini yaitu adanya aspek akurasi dari pengukuran penelitian. Sebuah alat ukur yang valid dan juga bisa menjalankan fungsi dari pengukurannya tersebut harus disajikan dengan valid dan juga benar.

Implikasi akurasi tersebut memiliki definisi sebagai cara guna mendeteksi perbedaan yang cukup kecil di dalam atribut dari penelitian yang diukur tersebut. Ketika melakukan konfirmasi validitas kuesioner, maka terdapat 2 aspek yang terdiri dari validitas faktor dan juga validitas item.

Validitas faktor sendiri bisa diukur ketika bahan yang dibangun dengan memakai beberapa faktor termasuk ada kesamaan diantara 1 faktor dan juga faktor lainnya yang ada di dalam penelitian. Validitas faktor tersebut tentu saja bisa diukur dengan melakukan korelasikan terhadap faktor atau jumlah item di dalam faktor serta dengan skor faktor total.

Sisi efektifitas dari sebuah item akan ditampilkan dengan adanya sisi korelasi dan juga dukungan kepada total item atau skor total tersebut. Lalu langkah berikutnya akan dihitung mengenai mengkorelasikan dari kedua skor tersebut. Jika menyajikan beberapa elemen, maka validitas item akan diuji dengan melakukan korelasi terhadap skor item dan juga elemen.

Lalu langkah berikutnya akan dihitung kembali dengan 2 buah skor tersebut dimana hasil perhitungan korelasi bisa didapatkan pada proses penelitian. Cara ini untuk mengukur tingkat keefektifan dari sebuah barang dan juga bisa menentukan mengenai kelayakan dari barang-barang tersebut.

Uji signifikansi dari koefisien korelasi ini bisa dilakukan dengan menentukan mengenai sebuah item yang digunakan. Jika item memiliki korelasi yang signifikan dengan skor, maka item tersebut akan dianggap tidak valid. Teknik uji yang kerap digunakan peneliti guna menguji tingkat dari validasi yaitu dengan pemakaian korelasi pearson bivariat.

Analisa ini biasanya dilakukan dengan melakukan korelasi terhadap skor dari setiap item dan juga nilai total dari penelitian tersebut. Nilai total ini yaitu nilai total dari semua item yang menyajikan sisi korelasi yang signifikan terhadap skor total dimana mampu memberikan informasi mengenai item yang bisa membantu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

## **B. KONSEP DARI VALIDASI**

Validasi disebut juga dengan validitas di beberapa literatur dan juga penelitian. Sementara ada yang menyebutkan bahwasanya jika validasi ini mempunyai definisi sebagai kegiatan yang dilakukan guna menguji sebuah perangkat dan juga efektivitas terhadap keyakinan mengenai fungsi dari perangkat tersebut.

Ada berbagai macam aspek pendekatan dari konsep validitas yang terbagi menjadi 3 aspek. Dan konsep validitas tersebut terdiri dari:

### **1. Validasi Isi**

Validasi isi memiliki peran guna menyajikan dan menunjukkan mengenai ujian dalam mengukur kecakapan di dalam isi yang bertujuan guna menyajikan isi atau tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Bukti tersebut akan melalui sebuah proses dan analisa yang rasional atau logis dibandingkan dengan perhitungan statistik. Oleh sebab itu, validitas isi ini biasanya digunakan yang cukup ahli di bidangnya tersebut sebagai jalan guna menilai mengenai kisi-kisi ujian yang sudah mencerminkan sisi profesionalisme. Usai dilakukan pengecekan mengenai keabsahan data

dan juga ahli, maka perangkat yang bisa diperiksa dan juga direvisi harus sesuai dengan rekomendasi dari para ahli. Beberapa ahli menyebutkan bahwasanya instrumen tersebut harus memiliki nilai yang valid di semua sisi. Ciri yang mendasar dari sisi keabsahan dokumen tersebut bahwasanya para ahli sudah menyetujui sisi substansi dan juga bentuk tanpa adanya modifikasi. Para ahli harus melakukan perbaikan hingga berlaku dengan sangat valid. Beberapa aspek contoh yang dinilai berdasarkan validitas isi yaitu:

- a. Tata bahasa dalam validasi
  - b. Definisi operasional variabel yang digunakan
  - c. Representasi terhadap variabel yang sedang dilakukan penelitian tersebut
  - d. Jumlah soal di dalam penelitian  
Format jawaban dalam penelitian tersebut
  - e. Skala terhadap instrumen
  - f. Petunjuk pengisian instrumen penelitian dari para responden
  - g. Waktu pengerjaan kuesioner
  - h. Populasi sampel dalam penelitian
  - i. Format penulisan penelitian
  - j. Pemberian nilai di dalam penelitian
2. Validasi Konstruk

Validitas atau validasi ini memiliki konfigurasi yang terfokus terhadap kualitas dalam penyajian hasil pengukuran dengan adanya definisi konseptual atau teoretis yang digunakan. Definisi

setiap variabel tersebut harus diklarifikasi guna memberikan fasilitas terhadap evaluasi validitas mengenai konfigurasi tersebut. Validitas konstruk ini biasanya dipakai di dalam instrumen yang bisa membantu dalam proses pengukuran variabel konseptual. Ada beberapa contoh dari validasi konstruk yang terdiri dari:

- a. Pengukuran sikap
- b. Kepentingan diri
- c. Gaya kepemimpinan
- d. Tes bakat dan kecerdasan emosi

Ketika melakukan penentuan validitas konfigurasi, tentu harus menyajikan kedalaman teoritis yang pastinya harus sesuai dengan pernyataan instrumental. Oleh sebab itu, peralatan ini sangat penting di dalam efektivitas konfigurasi tersebut. Pemahaman lainnya mengenai validitas konstruk tersebut yaitu dengan melakukan evaluasi mengenai seberapa penting seorang ahli di dalam menerjemahkan pemahaman ke dalam sarana yang digunakan. Proses ini menjadi perumusan teori dan juga penentuan dimensi serta indikator. Verifikasi konfigurasi ini menjadi sebuah proses analisa perbandingan yang menyajikan sisi kecermatan dan logis.

### 3. Validitas Kriteria

Validitas kriteria ini menjadi validasi standar di dalam mengukur perbandingan diantara alat yang dikembangkan dan juga alat yang memiliki nilai

yang sebanding. Jenis validitas kriteria sendiri memiliki 2 aspek yang terdiri dari:

a. Validitas prediktif

Validitas prediktif sendiri memiliki definisi sebagai pengujian alat dan juga kriteria yang terdapat pada waktu yang berbeda.

b. Validitas simultan.

Validitas simultan ini merupakan validasi kriteria yang berada di titik waktu yang sama.

Oleh sebab itu kedua kriteria ini berbeda di waktu pengujian dan juga peralatan. Hasil evaluasi instrumen dan juga kriterianya tersebut menggunakan analisa korelasi. Jika nilai koefisien tinggi, maka data disebut valid.

### **C. TIPE DAN PROSES VALIDASI**

Ada beberapa tipe dan jenis validasi yang memiliki definisi dan makna yang berbeda-beda. Jenis dan tipe validasi tersebut terdiri dari:

1. Validasi Prospektif

Validasi tipe ini biasanya dilakukan sebelum melakukan implementasikan proses dan juga membuat resep baru. Atau sebelum membuat perangkat baru di dalam penelitian. Ada 3 langkah yang biasa digunakan di dalam kegiatan validasi tersebut. Validasi ini menjadi buah perkembangan hingga nantinya masuk ke dalam pasca produksi.

2. Validasi Retrospektif

Validasi tipe ini melakukan sebuah pencatatan variabel dan juga rangkaian langkah dari semua proses. Verifikasi dilakukan sebagai fungsi dan juga bukti atau dokumentasi terhadap apa yang dikendalikan sesuai dengan SOP

tersebut. Beberapa tahapan dilakukan sebagai bukti dari validasi prosedur tersebut.

### 3. Validasi Konkuren

Validasi jenis ini bisa mencakup beberapa langkah dalam verifikasi produk agar proses tersebut memenuhi persyaratan.

Proses validasi memiliki beberapa langkah yang terdiri dari 4 langkah konkrit, yaitu:

1. Verifikasi Perangkat Lunak atau *Software Verification*
2. Verifikasi Perangkat keras atau *Hardware Verification*
3. Verifikasi Metode
4. Kompatibilitas Sistem.

Proses verifikasi yang dimulai terhadap perangkat lunak tersebut akan divalidasi dan juga sistem akan disertifikasi. Kemudian metode yang divalidasi akan dikembangkan dengan memakai sistem yang sudah disertifikasi. Sehingga proses verifikasi akan dicapai dengan menggunakan sistem yang menjadi acuan tersebut.

Setiap tahapan yang terjadi di dalam proses validasi ini sendiri merupakan sebuah proses dengan tujuan agar berhasil melakukan validitas dengan cara menyeluruh. Ada beberapa alasan agar bisa mengembangkan metode analisa terbaru ini, yaitu:

1. Tidak ada metode yang pas sebagai analisa di dalam matriks sampel yang diinginkan.
2. Metode yang tersedia memiliki banyak kesalahan sehingga tidak akurat dan juga kurang reliabel untuk digunakan di dalam penelitian atau analisa.
3. Proses yang membutuhkan biaya besar dan juga memakan waktu.
4. Metode yang tersedia tidak mampu menyajikan sisi sensitivitas dan juga spesifisitas yang pas dengan sampel penelitian yang digunakan
5. Teknik yang menyajikan peluang guna meningkatkan dan mengembangkan kinerja dari sebuah metode dimana



terdapat peningkatan identifikasi objek yang bisa dianalisa. Selain itu peningkatan batas deteksi dan juga peningkatan akurasi menjadi salah satu teknik yang digunakan.

6. Sebagai landasan hukum atau ilmiah serta metode alternatif yang bisa dikembangkan.

Metode verifikasi dari sebuah validasi tentu saja harus logis dan masuk akal. Dalam artian bahwa prosedur atau metode verifikasi tersebut menjadi sebuah objek bukti dari setiap bahan atau proses hingga prosedur yang bisa dimanfaatkan di dalam proses produksi dan pengendalian mutu. Sehingga penerapan validasi ini tentu saja agar semua benda pengujian bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

#### **D. PARAMETER DARI VALIDASI**

Validasi dengan metode analisa sendiri memiliki beberapa langkah yang terdiri dari:

1. Validasi metode
2. Validasi daya tahan
3. Validasi kekasaran
4. Validasi linieritas dan jangkauan
5. Validasi spesifisitas
6. Validasi batas deteksi
7. Validasi akurasi
8. Validasi batas kuantifikasi.

Sementara ada beberapa fungsi dari validasi metode yang berbeda dari USP yaitu:

1. **Ketepatan atau Akurasi**

Akurasi merupakan sebuah metode analisa yang diukur dan juga diterima terhadap nilai aktual yang didapatkan dair hasil konversi atau referensi akurasi dari obyek yang menjadi analisa tersebut. Pengukuran tersebut bersampel dan dilakukan dalam menguji senyawa obat. Akurasi dicapai dengan melakukan perbandingan dengan standar yang sesuai.

Guna melakukan dokumentasi tentang akurasi, ICH melakukan rekomendasi mengenai pelaporan dari kumpulan data tersebut.

## 2. Presisi

Validasi merupakan ukuran kedekatan yang terjadi dari rangkaian hasil analisa yang didapatkan dari pengukuran terhadap sampel yang sama. Ini yang menjadi sebab terjadinya validasi di dalam 2 tingkat yang berbeda, yaitu:

- a. Sisi Produktivitas
- b. Akurasi menengah

## 3. Spesifitas

Spesifisitas validasi merupakan kemampuan yang dilakukan dengan sangat berhati-hati dan juga akurat guna melakukan pengukuran terhadap zat tertentu yang ada di dalam matriks sampel. Spesifisitas sendiri memiliki arti sebagai kemampuan yang akurat dan spesifik guna melakukan pengukuran dari target tersebut.

Jika terdapat komponen lain yang ada di dalam matriks sampel maka spesifiktas dari sampel yang memiliki kandungan aditif akan dibandingkan dengan hasil dari analisa sampel lain tanpa kandungan tersebut. Klasifikasi khusus di dalam proses tersebut ada 2 klasifikasi yang terdiri dari uji identifikasi dan juga uji kemurnian. Guna menyajikan tujuan identifikasi, spesifisitas akan diberikan dengan metode analitik sebagai perbedaan senyawa dan juga struktur molekul. Guna menguji kemurnian dan juga mengukur tingkat spesifisitas tersebut harus ditunjukkan dari 2 senyawa yang berbeda. Metode selektivitas ini memiliki cara dengan membandingkan hasil dari analisa sampel dengan kandungan zat dengan analisa sampel tanpa adanya zat tersebut sehingga didapatkan hasil dari kedua tes tersebut.

## 4. Batas Kuantitas atau Batas Deteksi

Batas deteksi atau kuantitas memiliki pengertian sebagai jumlah analisis minimum yang bisa dilakukan pendeteksian dengan adanya sampel yang masih menyajikan respons signifikan jika dibandingkan dengan nilai lainnya. Batas deteksi sendiri mempunyai makna sebagai parameter uji batas. Sementara Batas kuantifikasi memiliki definisi terhadap parameter analisa mikroskopis yang didefinisikan sebagai jumlah minimum analisis di dalam sampel tersebut.

5. **Linearitas dan Rentang**

Metode Rentang Linearitas sendiri memiliki definisi yaitu fitur metode analisa yang menyajikan respon dengan konsentrasi analit yang sebanding. Rentang metode menyajikan pernyataan batas bawah dan atas juga analit yang bisa menentukan dengan sangat akurat dan tepat

6. **Kisaran**

Kisaran ini memiliki definisi yaitu konsentrasi terendah dan juga tertinggi yang menyajikan sisi akurasi serta linearitas yang sesuai. Konsentrasi standar tentu saja harus mendapatkan pengukuran terhadap nilai yang sama dengan hasil konsentrasi yang dilakukan analisa.

7. **Kekasaran**

Kekasaran memiliki definisi sebagai tingkat Reprodusibilitas objek yang didapatkan dari berbagai macam kondisi sebagai salah satu solusi tingkat deviasi relatif atau persen. Metode Kekasaran ini merupakan tingkat produktivitas dari hasil proses uji yang didapatkan dari analisa sampel yang bisa menyajikan hasil uji tersebut. Kekokohan atau kekasaran ini memiliki definisi sebagai dampak dari kurangnya representasi lingkungan yang berbeda dari hasil pengujian.

8. **Kekuatan**

Kekuatan atau robustness memiliki definisi terhadap kemampuan metode analisa guna memberikan pengaruh dari semua variasi yang ada di dalam parameter metode tersebut.

#### 9. Uji Kesesuaian terhadap Sistem

Sebelum melakukan metode analisa harian tentu saja bisa memastikan bahwasanya sistem dan prosedur yang biasa dipakai guna menghasilkan data dari analisa tersebut.

## **BAB III**

### **TEORI DAN KONSEP GLOBALISASI**

#### **A. LANDASAN KONSEP GLOBALISASI**

Globalisasi adalah sebuah perkembangan kontemporer dengan pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan dunia yang terjadi dengan cepat. Globalisasi mempunyai pengaruh dengan menghilangkan hambatan dan juga *barriers* yang bisa membuat dunia akan terbuka dan juga bisa mempengaruhi satu sama lain dengan cukup cepat. Bisa disebut pula bahwasanya globalisasi mampu memberikan perspektif baru mengenai *new world order* yang sekarang ini sudah menjadi realita baru yang berpengaruh cukup signifikan serta bisa memberikan perubahan di kehidupan masyarakat.

Globalisasi kerap didefinisikan sebagai internasionalisasi disebabkan kedua aspek ini mempunyai banyak persamaan dan juga kemiripan. Baik dari sisi karakteristik dan juga cara mempengaruhi yang membuat keduanya kerap dipertukarkan. Globalisasi memiliki beberapa definisi dari para ahli dimana sebagai sesuatu yang mempunyai korelasi dengan kekuatan dan juga peran serta batas-batas negara yang mulai terbuka dan juga berkurang.

Dari sudut pandang arti yang cukup luas, globalisasi memiliki acuan terhadap semua kegiatan masyarakat di dunia. Bahkan, globalisasi memiliki definisi lain sebagai intensifikasi konektivitas sosial yang menghubungkan setiap daerah hingga ke pelosok dengan berbagai macam cara. Termasuk di dalamnya kejadian lokal yang memunculkan peristiwa di tempat-tempat lain. Ada beberapa makna dan definisi globalisasi yang disebutkan oleh beberapa ahli.

Globalisasi disebut sebagai sebuah proses sosial yang tidak lagi mengenal batas-batas geografis dan juga kondisi sosial budaya di kehidupan masyarakat. Praktis hal ini akan langsung diterima oleh kesadaran individu di dalam masyarakat. Definisi tersebut diucapkan

oleh Giddens dimana menjelaskan lebih detail bahwasanya globalisasi merupakan saling ketergantungan diantara sebuah bangsa atau negara dengan bangsa lain. Begitu juga diantara individu yang satu dengan individu lainnya. Baik melalui jalur perdagangan hingga pariwisata dan juga budaya. Selain itu pengaruh melalui jalur informasi dan interaksi juga menjadi aspek yang utama.

Definisi lain dari globalisasi juga sudah disampaikan dimana globalisasi merupakan sebuah proses dari individu atau kelompok masyarakat bahkan negara yang memiliki interaksi sosial dan juga keterkaitan satu sama lain serta mampu memberikan pengaruh diantara satu dengan yang lain bahkan sudah melintasi batas-batas sebuah negara.

Globalisasi menjadi sebuah penyusutan jarak dan juga pengurangan waktu di dalam menjalankan aktifitas yang berupa fisik atau informasi yang masuk ke dalam benak individu atau kelompok masyarakat. Berdasarkan penuturan Lyman disebutkan bahwasanya globalisasi dipahami sebagai interdependensi yang berkembang dengan cepat serta konektifitas diantara bangsa-bangsa dalam berbagai macam aspek yang tidak terbatas.

Selain itu Lyman menyatakan bahwasanya globalisasi memiliki kecenderungan yang sangat luas dan tidak terfokus ke sisi perekonomian serta aliran keuangan yang sekarang ini lebih luas. Hal ini disebabkan kecendrungan yang disebabkan adanya kemampuan dari sisi teknologi yang menjadi fasilitas utama dalam perubahan tersebut.

Sama halnya globalisasi di sisi komunikasi yang bisa memberikan perubahan besar dari sisi komunikasi dan informasi yang tersaji kepada masyarakat baik individu atau kelompok-kelompok individu. Globalisasi jika disimak lebih mendalam bisa menjadi sebuah kompresi ruang dan waktu yang berkaitan dengan interaksi sosial sehingga kesadaran global akan muncul mengenai kemampuan. Dengan karakteristik tersebut, maka dunia seakan

menjadi kecil disebabkan arus informasi yang bisa diterima dengan cepat dan mudah.

Globalisasi memiliki definisi lain sebagai proses perkembangan kegiatan dan juga pertumbuhan di sektor ekonomi yang tidak ada batasnya baik dari sisi nasional dan juga internasional. Hal ini disajikan dengan pergerakan informasi hingga jasa dan juga modal serta tenaga kerja yang melalui jalur investasi. Menurut pandangan dari Scholte sendiri terdapat berbagai macam definisi dari globalisasi yang terdiri dari:

1. Internasionalisasi.

Globalisasi disebut juga mampu meningkatnya setiap kegiatan dan juga aktivitas hubungan internasional dari sebuah bangsa. Dan setiap negara tentu masih mempertahankan identitas dan karakteristik bangsa tersebut dengan masih mengandalkan negara-negara lain.

2. Liberalisasi.

Globalisasi memiliki definisi batas negara yang sudah tidak lagi terlihat jelas dan bias sehingga lalu lintas devisa dan juga migrasi masyarakat terjadi dengan mudah

3. Universalisasi.

Penyebaran dan juga pergerakan material dan immaterial ke semua negara di dunia semakin kerap terjadi. Hal ini menjadi salah satu bentuk dari karakteristik globalisasi.

4. Westernisasi.

Westernisasi menjadi salah satu upaya dan usaha dari universalisasi yang lebih mengedepankan sisi penyebaran budaya dan juga karakteristik hingga cara berpikir masyarakat dunia kepada sebuah bangsa.

5. Transplanetari dan suprateritorialiti.

Definisi ini lebih mengedepankan dan mengartikan bahwasanya dunia global sekarang ini memiliki ontologinya sendiri dan bukan dari gabungan diantara negara-negara di dunia.

Istilah dari globalisasi sendiri memang sekarang ini belum menampakkan definisi yang cukup jelas di semua lini. Meskipun ada berbagai macam dimensi dan juga fitur, namun belum ada standar baku mengenai globalisasi. Konsep globalisasi sendiri harus dikupas lebih detail dan mendalam agar bisa mengetahui dengan jelas pengaruh dari globalisasi terhadap peradaban dan juga perubahan perilaku di tengah-tengah masyarakat.

Definisi dan konsep globalisasi di tengah-tengah masyarakat baik di dalam negeri atau masyarakat dunia memang belum ada kejelasan serta definisi tetap. Beberapa ahli bahkan belum saling sepakat mengenai isu dari definisi globalisasi tersebut. Sehingga definisi globalisasi masih berdasarkan pendapat masing-masing dari para ahli.

Apalagi cakupan dari globalisasi sangat luas dan juga masih sangat komprehensif. Sebagian ahli sepakat bahwa globalisasi merupakan sebuah himpunan dari proses aliran global dari aneka jenis objek dengan melibatkan semua aktifitas manusia yang melibatkan sisi fisik dan juga non-fisik hingga informasi serta institusi hingga sistem. Himpunan proses aliran dan juga bidang kegiatan manusia tentu saja saling berkaitan dan juga memberikan pengaruh yang cukup besar.

Globalisasi memang menjadi salah satu fakta yang tentu saja tidak perlu diperdebatkan lebih detail. Pasalnya semua masyarakat setuju bahwasanya proses globalisasi ini sudah terjadi bahkan sebelum istilah globalisasi tersebut ditemukan. Proses globalisasi ini kerap disebut sebagai globalisasi tanpa nama dimana menjadi salah satu pergerakan dari dunia-dunia barat guna memberikan pengaruh kepada negara-negara serta bangsa lain. Globalisasi tanpa nama ini sebetulnya sudah ada di era penjelajahan para pelaut serta penjajahan dan imperialisme Barat yang sudah ada sejak abad ke-15. Dan hal tersebut menjadi pemicu terjadinya globalisasi.

Berdasarkan sifat, maka imperialisme juga menjadi salah satu bentuk dari globalisasi. Bahkan imperialisme dianggap menjadi agen



dari globalisasi. Hal ini terlihat bahwasanya imperialisme mempunyai kecendrungan guna mengglobalisasikan setiap obyek yang bersua. Dari pemahaman tersebut maka bisa disebut pula bahwasanya peradaban Romawi dan juga Persia sudah memulai terlebih dahulu apa yang disebut dengan globalisasi tersebut.

Tentu saja globalisasi pada era tersebut menyajikan perbedaan yang signifikan dengan globalisasi sekarang ini. Namun perbedaan tersebut tentu saja bukan dari sisi sifatnya. Dari segi fitur juga terdapat beberapa perbedaan. Setiap jaman atau era yang menyajikan globalisasi, tentu memiliki sifat yang relatif sama meskipun zaman yang sudah berubah.

Sifat globalisasi sendiri memiliki definisi sebagai proses aliran secara global dari berbagai macam objek yang datang. Bahan setiap aktifitas dari individu yang hidup di dalam kelompok masyarakat juga akan terlibat di dalam proses agar obyek-obyek di lingkungan mereka tidak berubah.

Fitur globalisasi sendiri juga mengalami banyak perubahan dan juga pengaruh seiring dengan era atau masa yang berubah pula. Jika melihat fitur di sisi eksponensial, maka akan saling ketergantungan diantara aspek yang satu dengan aspek yang lain. Aliran dari berbagai macam objek zaman sekarang ini akan jauh lebih maksimal dan juga jauh lebih luas jika dibandingkan dengan masa-masa lampau.

Fenomena globalisasi ini menjadi sebuah gelombang yang sekarang ini melanda dunia dengan sangat cepat dan ekstrim. Gelombang di era modern jauh lebih kuat dan juga besar. Selain itu pengaruh dari globalisasi tersebut jauh lebih cepat jika dibandingkan dengan pengaruh globalisasi di era peradaban Islam. Di zaman modern ini pengaruh dari gelombang globalisasi tentu saja akan jauh lebih kuat, cepat dan mampu memberikan pengaruh yang lebih besar.

Konsep globalisasi perlu mendapatkan penjelasan yang jauh lebih terperinci sebagai bahan evaluasi dari masyarakat terhadap pengaruh globalisasi di semua aspek dan lini kehidupan. Seperti halnya di bidang politik, sosial, ekonomi dan juga budaya hingga agama, tidak

lepas dari pengaruh globalisasi. Sifat dan ruang lingkup dari pengaruh globalisasi tersebut tentu saja tidak terlepas dan tergantung terhadap makna yang disajikan oleh globalisasi. Dan yang harus disadari bahwasanya globalisasi menjadi sumber pengaruh terhadap semua aspek kehidupan masyarakat.

Konsep globalisasi sendiri tercantum pada fenomena perdagangan dan juga perekonomian yang berkembang pesat. Dan tentu saja hal tersebut muncul diakibatkan kecenderungan terhadap kemampuan teknologi yang bisa mempercepat pertukaran di sisi ekonomi dengan sangat cepat. Dan kecenderungan tersebut muncul akibat adanya globalisasi komunikasi.

Pusat Studi dan Daerah (CSGR) Universitas Warwick, Inggris, menyatakan bahwa mereka menolak pandangan mengenai globalisasi yang hanya terbatas di sisi ekonomi semata. Dan pandangan mengenai bahwasanya globalisasi terjadi dan merupakan fenomena Amerika Utara juga ditolak oleh CSGR. Disebutkan bahwasanya pemahaman mengenai globalisasi tentu saja harus memperhitungkan berbagai macam aspek dan dimensi. Mulai dari dimensi politik hingga ekonomi. Dan tidak lepas pula dimensi budaya.

Ada berbagai macam hal yang bisa diglobalisasikan, yaitu:

1. Barang
2. Jasa atau servis
3. Keuangan
4. Masyarakat
5. Informasi
6. Ide
7. Perilaku manusia
8. Budaya

Dengan cakupan globalisasi yang sangat luas tersebut maka CSGR mempunyai 2 sisi pandangan mengenai fenomena globalisasi tersebut. Pandangan yang pertama yaitu globalisasi yang menjadi sebuah proses di dalam kehidupan. Sementara pandangan kedua adalah globalisasi yang menjadi sebuah wacana.

Globalisasi mempunyai berbagai macam dimensi yang tidak hanya terdapat pada sisi bisnis dan juga ekonomi semata. Namun globalisasi juga terdapat di dalam lembaga demokrasi dan juga sisi sosial hingga kemanusiaan. Secara umum konsep globalisasi ekonomi sendiri memiliki pandangan sebagai sebuah inti dari fenomena di dunia.

Menurut pendapat dan opini dari Osman bahwasanya globalisasi ekonomi ini merupakan sebuah proses pendalaman yang akan tergantung kepada sisi ekonomi dunia di semua sektor dan juga bidang dimana bisa mengoptimalkan sisi distribusi produksi hingga mampu mendorong aliran lintas batas yang ada di dalam sumber daya manusia. Begitu juga di sektor modal, komoditas hingga jasa teknologi dan juga informasi

Kerja dari masa depan terhadap teori globalisasi ini yaitu adanya kontribusi di dalam teori perubahan dengan sifat yang jauh lebih sistematis di dalam kegiatan sosial dan juga di aspek hubungan globalisasi itu sendiri. Globalisasi bisa memberikan ciptaan baru dari berbagai macam kemungkinan.

Sebah alasan globalisasi bisa menjadi salah satu gagasan atau ide yang mampu memberikan kebangkitan di sektor komunikasi global. Apalagi sekarang ini kecanggihan internet yang bisa mengkoneksikan masyarakat dengan cepat dan juga kuat. Dunia memiliki kecenderungan bipolar usai Perang besar terjadi di dunia. Dan sekarang ini dengan adanya globalisasi, dunia lebih menyatu dengan homogenisasi budaya serta penyebaran kapitalisme ke setiap aspek. Masyarakat lebih melek terhadap masalah global dengan adanya perubahan iklim, aliran uang dan juga ketidak stabilan.

Walaupun definisi dan pengertian globalisasi bisa dirunut dengan cukup baik, namun perhatian kepada konsep dari globalisasi sendiri masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan perhatian terhadap teori globalisasi tersebut. Berdasarkan penuturan dar Ferguson, bahwa pembahasan konsep globalisasi jauh lebih kecil dan sedikit jika dibandingkan dengan pengertian akan ideologi kapitalis.

Sementara menurut penuturan Bordieu & Wacquant sendiri menyatakan bahwasanya konsep globalisasi memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menenggelamkan pemahaman imperialisme di dalam ekumenisme budaya serta fatalisme ekonomi. Selain itu bisa memberikan sebuah kekuatan hubungan transnasional menjadi sebuah kebutuhan netral.

Guna memenuhi kebutuhan dari ahli teori globalisasi tersebut mampu menganalisa konsep globalisasi tanpa adanya ambiguitas mengenai konsep dari globalisasi tersebut. Terkadang hingga menarik kesimpulan terhadap penghapusan makna di dalam wacana ilmiah tersebut. Kata yang tren dan terkenal tersebut memilih berbagi nasib yang sama. Pengalaman yang semakin besar dan banyak tentu membuat sisi transparansi menjadi buram dan semakin kabur. Lalu pendapat dari Robertson & Khondker menyatakan bahwasanya cerminan ketidakjelasan tersebut adalah hasil dari wacana berbeda mengenai apa itu konsep dari globalisasi.

Lalu Rosenau memiliki opini bahwasanya ambiguitas mampu menyajikan kondisi awal di dalam proses transisi ontologi dengan makna yang begitu dalam. Pentingnya pemahaman mengenai ambiguitas dari konsep globalisasi tersebut dalam konteks pemahaman arus globalisasi ini menjadi sebuah fakta yang menarik. Tentu saja tetap mewajibkan masyarakat selalu bersikap bahwasanya konsep tersebut berbeda dengan konsep dari ilmu sosial.

Analisa dari konsep konvensional sendiri memiliki definisi sebagai keinginan guna membersihkan sisi ambiguitas di dalam wacana ilmiah yang menyajikan konotasi dengan definisi yang jelas dan juga detail. Definisi juga diharapkan bisa memberikan sebuah dasar investigasi empiris kepada konsep globalisasi tersebut.

Tentu, tujuan dari sejarah tersebut yaitu hendak membongkar konsep globalisasi dengan tujuan penelitian dimana konsep tersebut mempunyai makna yang berbeda dan juga tidak bisa dibandingkan. Sementara konsep globalisasi secara sosio-politik ini memberikan kesempatan guna menyerap dan menampung berbagai macam makna

sebagai salah satu cara menuju tujuan yang sama. Meski konsep tersebut bisa saja akan menjadi kabur dan juga bisa menjadi sebuah wacana. Definisi yang diberikan mengenai globalisasi, membuat sejarah konsep menyajikan pertanyaan-pertanyaan.

## **B. LANDASAN KONSEP DARI GLOBALISASI**

Praktek dari definisi dan juga pemakaian konsep kerap mencerminkan asumsi dasar mengenai sisi sosio-politik dan juga syarat kepeahaman akan definisi tersebut. Di dalam upaya agar konsep dari globalisasi tersebut memiliki makna yang lebih dalam baik secara retorika dan juga analitis, tentu saja harus masuk ke dalam kerangka ontologi. Yang artinya memiliki definisi sebuah identitas dari dunia sosio-politik serta di bagian penyusun dari definisi tersebut.

Munculnya ilmu sosial di dalam kehidupan masyarakat, tentu membuat dunia mendapatkan stratifikasi yang berasal dari rasional dunia Barat. Berdasarkan stratifikasi tersebut, dunia sosio-politik harus difahami dimana keseluruhan dan juga interaksinya di dalam pemahaman tersebut menjadi salah satu aspek dari globalisasi. Secara keseluruhan, hal ini menjadi sesuatu yang bukan hanya sekedar jumlah bagian semata. Namun bagian yang menjadi sesuatu dari keseluruhan makna tersebut. Selain itu dunia terbagi menjadi beberapa sub kategori yang berbeda dengan dimensi kausal. Secara kasar, hal ini tentu saja sesuai dengan ilmu sosial dan juga disiplin ilmu dari ekonomi dan juga sosial serta tidak ketinggalan sisi budaya. Hal ini terlepas dari sisi perbedaan dan juga kategori, pada dasarnya membangunnya berada di pikiran dan pandangan dari para ahli teori.

Stratifikasi tersebut sudah menjadi salah satu sumber yang penting di dalam sengketa mengenai keutamaan logis dan juga sisi sejarah diantara sistem dan juga unit yang ada di dalamnya. Dari pembagian yang paralel tersebut mampu menyajikan perdebatan yang berkaitan dengan prioritas kausal dan juga inferensi terhadap beberapa variabel yang digunakan. Perdebatan di sisi globalisasi

tersebut menjadi salah satu contoh nyata terhadap perdebatan mengenai definisi dan konsep dari globalisasi tersebut

Konsep globalisasi sendiri terbangun dari adanya korelasi ganda dan juga paradox terhadap hubungan internasional. Konsep tersebut bisa mengandaikan stratifikasi dan juga pembagian dunia agar menjadi salah satu konsep dan juga teori yang memiliki makna penting di dalam kehidupan masyarakat.

Konsep globalisasi ini mampu memberikan pengaruh yang perbedaannya cukup dingin diantara otonomi hubungan internasional. Namun prakteknya mampu membuat berbagai macam perbedaan di sisi ontologi. Menurut analisa dari Bertelson bahwasanya konsep globalisasi ini bisa memiliki serangkaian mutasi ontologi dari beberapa masa dan juga dekade yang bertahap menolak konotasi dari inti konsep tersebut.

Konsep tersebut hanya sebagai kerangka dari sisi ontologi semata agar bisa menjadi sesuatu yang mampu menjadi sebuah transisi ontologi tersebut. Bertelson menyatakan bahwa konsep ini akan terbagi ke dalam 3 konsep globalisasi dengan ciri yang berbeda:

1. Konsep globalisasi sebagai transfer
2. Konsep globalisasi yang berfungsi transenden
3. Konsep globalisasi dengan peran sebagai tranformasi

Konsep globalisasi memiliki ciri lain yang juga disebut oleh beberapa ahli dimana ciri tersebut terdiri dari:

1. Globalisasi berfungsi sebagai Pemandahan

Konsep ini memiliki ciri sebagai pemandahan dimana globalisasi merupakan konsep yang akan memindahkan atau mentransfer hal yang berbau intensif dan juga pertukaran diantara beberapa unit sistem yang saling berkaitan seperti sisi politik, ekonomi dan juga budaya. Globalisasi ditampilkan dengan sebuah proses perubahan dengan adanya tingkatan unit dimana memiliki konsekuensi interaksi yang terjadi diantara unit sistem tersebut. Globalisasi yang memiliki peran sebagai transfer konsep tersebut menyajikan perubahan yang

bisa melintasi batas dari sistem yang sudah ada di lingkungan masyarakat. Namun tetap berada di dalam proses tersebut.

Dari ciri khas ini, maka konsep globalisasi tersebut memiliki karakteristik individualis dengan cara ontologi. Sementara jika dilihat dari logika maka konsep ini sangat terbuka terhadap kemungkinan metodologi dari strukturalisme. Konsep globalisasi juga mengacu kepada perubahan-perubahan yang terjadi di sisi unit sistem. Tidak jarang akan terlihat hasil interaksi di antara unit meski tidak sesuai dengan harapan. Konsep dan ciri globalisasi tersebut bisa berubah dengan alasan-alasan yang terjadi di sektor unit. Hal ini terjadi baik dengan sengaja dan tidak sengaja oleh dimensi kausal yang berbeda. Konsep globalisasi tersebut terjadi di dalam proses globalisasi tersebut.

Scholte menyatakan bahwasanya terjadi perbedaan diantara konsep globalisasi tersebut yang disandingkan dengan konsep internasionalisasi yang jauh lebih tua dan juga memiliki ketergantungan. Setiap perubahan yang melintasi batas unit dan juga sistem namun tidak melakukan perubahan terhadap batas atau sifat unit tersebut. Strategi yang mungkin terjadi dan juga bisa bervariasi dari setiap era disebabkan akibat dari konsep globalisasi yang terjadi pada unit sistem dengan dasar yang sama.

Akibat dari terkumpulnya interaksi akan dapat mengubah struktur sistem di mana unit-unit terletak, namun karena sistem ini akhirnya hanya disebabkan oleh komponen-komponen bagian, maka ia akan tetap pada dasar yang sama selama unit-unit penyusunnya tetap sama, dan begitu sebaliknya.

Sebuah kasus dari konsep globalisasi ini adalah adanya ketergantungan diantara realisme politik yang memiliki korelasi dengan teori hubungan internasional. Di dalam konteks tersebut tentu saja hal ini memiliki acuan terhadap situasi yang dipengaruhi oleh timbal balik yang terjadi di dalam negara atau bagian penting dalam kehidupan masyarakat.

Oleh sebab itu akibat utama dari ketergantungan ini bahwasanya konsep tersebut menolak aturan yang terjadi diantara interaksi negara terhadap keamanan militer serta sisi tradisional. Konsep ini cukup jarang menggantikan peran stratifikasi dasar yang sudah ada di dalam sistem dan juga unit di dunia yang menjadi landasan negara dimana saling ketergantungan.

Konsep dari ciri globalisasi yang memberikan pengaruh terhadap dunia politik ekonomi internasional dan juga internasionalisasi perusahaan menjadi salah satu contoh yang kerap terjadi sekarang ini. Disebabkan adanya peningkatan persaingan di sisi perusahaan hingga individu yang terjadi secara bertahap, maka mampu merubah produksi dan juga penjualan yang berfungsi sebagai perluasan wilayah.

Hal ini tidak bisa mengubah fakta dasar bahwasanya sisi ekonomi negara menjadi sebuah konstituen utama ekonomi yang diinternasionalkan berdasarkan konsep dari globalisasi. Dikarenakan proses internasionalisasi yang mengacu terhadap pertumbuhan arus perdagangan dan juga di sisi produksi dari negara-negara lain, maka bisa memberikan dampak tersendiri.

Akibat dari proses integrasi tersebut, maka perusahaan yang bergerak di level multinasional atau transnasional ini harus bersaing di dunia dengan konsep serta ciri globalisasi yang terus bergerak dan berubah.

Pandangan awal mengenai globalisasi budaya sendiri masih menggunakan logika yang sama. Walaupun disajikan dengan cara yang sama dan jelas, namun ungkapan berbeda dari budaya tentu saja bisa menyebar dan juga berbaur ke seluruh penjuru dunia. Namun di dalam budaya tertentu tidak terlalu terpengaruh selama perubahan yang ditawarkan memiliki prospek dari sebuah kebenaran budaya global.

Menurut analisa dari Smith menyebutkan bahwasanya dunia budaya memiliki persaingan guna memperbaiki posisi status dari perbandingan yang bisa membesarkan sumber budaya tersebut. Dan



juga memiliki sumber budaya global sebagai salah satu struktur terhadap perubahan tersebut.

Globalisasi budaya kerap mendapatkan berbagai macam hal seperti perbedaan budaya yang terpengaruh dari budaya-budaya lainnya. Lalu pertanyaan mengenai globalisasi budaya yang bisa memberikan peran lebih besar. Globalisasi budaya sendiri bisa saja terjadi. Namun akibat dari pertukaran di antara unit budaya yang sekarang ini sudah terjadi, bisa membuka jalan mengenai pembahasan dari hegemoni imperialisme dan juga budaya yang terjadi di kalangan masyarakat.

Analisa logis dari ciri konsep globalisasi yang berfungsi sebagai pemindahan atau transfer ini kerap menimbulkan perdebatan yang cukup rumit dan sengit. Hal ini diakibatkan sistem yang jauh lebih besar dan juga ditambah dengan ketidak mampuan di dalam sebuah proses yang terjadi kala mendapatkan pengaruh dari globalisasi. Salah satu aspek kontroversi yang utama sekarang ini adalah sisi kekhawatiran pengaruh globalisasi yang memberikan kekuatan di sektor otonomi negara-negara maju yang modern.

Dengan adanya komitmen dari individu-individu ontologi yang memberikan informasi mengenai ide globalisasi sebagai pemindahan pemahaman, menyebutkan bahwasanya negara maju memiliki kecendrungan sebagai aktor utama dalam sumber globalisasi yang bisa memberikan pengaruh besar. Dan mereka bukanlah korban dari globalisasi.

Globalisasi bisa memberikan pengaruh akan kepentingan dan juga niat dari beberapa negara. Globalisasi secara tidak langsung tidak memberikan peran dalam mengubah sifat terhadap sebuah negara. Meski ada perdebatan, namun globalisasi telah mendorong negara-negara maju sebagai sebuah lanjutan di sisi geografis dalam kapasitasnya sebagai sebuah negara.

Jika ditilik dari sudut pandang unit dan tingkat, globalisasi tidak memiliki peran dan arti guna dibahas sebagai hal yang bisa melampaui jumlah dari unit dan tingkat tersebut. Tidak ada yang bisa melakukan

netralisir mengenai globalisasi yang disebabkan globalisasi tersebut merupakan agen yang tidak diinginkan untuk masuk ke dalam negara.

Analisa dari Panitch menyatakan bahwasanya globalisasi kapitalis merupakan proses yang terjadi di dalam negara dan juga masih berada di bawah naungan negara tersebut. Globalisasi memiliki sifat untuk memberikan pengaruh terhadap sebuah negara tanpa melakukan perubahan terhadap identitas dasar dan juga merubah mengenai kemampuan negara atau mengganggu negara tersebut.

Hal ini disebabkan adanya unit dan tingkat globalisasi yang dianggap sebagai *prima facie* otonom. Artinya globalisasi memiliki potensi guna menjaga nasib dari negara. Globalisasi memiliki definisi lain agar bisa memperkuat lembaga pemerintah dan juga masyarakat guna menyaring pengaruh dari globalisasi.

Persoalan globalisasi tersebut bisa juga diambil dari sisi multilateralisme yang merupakan peningkatan kerjasama di antara negara atau internasionalisme yang bisa memberikan keuntungan tersendiri.

## 2. Globalisasi Berfungsi sebagai transformasi

Jika globalisasi dilihat dan juga dipahami sebagai sebuah konsep pertama yaitu globalisasi sebagai transfer atau pemindahan maka bisa menjadi sebuah proses interaksi dan juga pemindahan diantara unit sistem yang ada. Sementara pada konsep kedua ini globalisasi memiliki fungsi sebagai transformasi yang tidak memiliki banyak pengaruh dalam membalikkan pandangan tersebut.

Globalisasi merupakan sebuah proses transformasi yang ada di dalam sebuah sistem. Dan konsep ini bisa menyajikan pengaruh penting terhadap sistem tersebut dan juga mengeksplorasi unit-unit yang ada di dalam sistem tersebut.

Globalisasi yang memberikan pengaruh kepada unit tersebut menjadi sebuah hasil yang terjadi diantara interaksi variabel sistemik dengan melintasi dimensi yang berbeda. Kemudian sektor dari sistem

tersebut juga mendapatkan pengaruh. Globalisasi memiliki definisi dari proses multidimensi tersebut yang artinya sebuah proses yang terjadi dan berada di luar sistem yang dipengaruhi tersebut.

Proses tersebut tentu saja melibatkan berbagai macam unit, sehingga membuat globalisasi ini masuk ke ranah siklus pertumbuhan terhadap sebuah proses kuasa dan juga sistemik. Dan proses ini bisa mengubah identitas dengan konsep globalisasi yang menjadi transformasi tersebut.

Definisi tersebut tentu saja berbeda dengan definisi konsep globalisasi yang bertindak sebagai pemindahan atau transfer. Akan tetapi kedua konsep tersebut memiliki korelasi dan juga kesinambungan yang saling terkait. Teori dari konsep ini secara tepat mengenal enigmatik yang diberikan dan juga disajikan oleh konsep globalisasi sebagai pemindahan transfer.

Dari konsep tersebut bisa dilihat bahwasanya guna mencipta dan juga mengabadikan rangkain baru yang berasal dari fenomena tersebut, ada di luar pemahaman dan juga jangkauan konsep globalisasi menjadi pemindahan. Satu lagi cara untuk membandingkannya dengan melakukan asumsi bahwa konsep transformasi ini merupakan artikulasi dari konsep yang pertama. Hal ini dikarenakan sulit guna menyajikan pandangan dari sistem tanpa adanya unit. Namun secara menyeluruh memungkinkan untuk membayangkan sebuah unit tanpa sistem.

Ide dari konsep globalisasi ini seperti yang sedang dilakukan di dunia global bahwasanya memandang dengan cara konseptual dunia menjadi sebuah gal yang lebih dari jumlah bagian konstituennya. Baik dari sisi individu atau dari kelompok individu di dalam kehidupan masyarakat. Di dalam konteks teori pada bidang sosial modern, artikulasi teori konsep pertama yaitu globalisasi sebagai pemindahan serta menjustifikasi pandangan sudah menjadi hal biasa di era modern sekarang ini.

Analisa trajektori negara atau masyarakat tunggal tidak dilakukan dengan maksimal, namun perubahan yang terdapat di

dalam sistem tersebut bisa dianggap merupakan pengaruh dari evolusi dan juga proses interaksi di dalam sistem tersebut.

Cukup penting untuk menyimak apakah konsep tersebut bisa menjadi sebuah ide dunia yang merupakan sebuah tempat yang terdiri dari berbagai korelasi di dalam hubungan individu sebagai manusia. Hal ini menjadi sebuah keraguan dari konsep bahwa globalisasi yang dipahami dengan landasan aspek manusia secara menyeluruh dan juga dunia terhadap sistem masyarakat di dalam negara.

Konsep globalisasi tersebut mengabadikan perbedaan yang terjadi di sisi unit dan juga sistem. Akan tetapi secara relatif dan juga problematik memiliki pengaruh terhadap pemutaran sistem ke dalam unit dimana pada sisi tahapan analisa menjadi bagian-bagian penting di dalam sebuah sistem. Hal ini menjadi salah satu konsep yang memberikan dukungan diskusi globalisasi yang menjadi bidang pengetahuan sebagai obyek penyelidikan yang mempunyai perbedaan.

Dikarenakan beberapa fenomena budaya yang cukup jelas dan juga terang, maka diperlukan jawaban dan juga penafsiran mengenai sistem yang berlandaskan pemahaman global secara menyeluruh menurut analisa dari Robertson. Namun, dunia sekarang ini terbagi ke dalam beberapa dimensi yang memiliki sebab-akibat yang berbeda-beda. Sumber utama dari perdebatan sekarang ini sudah menjadi salah satu pemikiran dan keberbagaian dimensi serta interaksi yang terjadi dari dimensi-dimensi tersebut.

Konsep sistemik globalisasi sendiri memiliki beberapa informasi mengenai teori di dalam hubungan baik di sektor ekonomi hingga politik internasional. Permasalahan teori sekarang ini memiliki kaitan erat dengan industri politik dan juga ekonomi. Globalisasi juga kerap didefinisikan sebagai sebuah set struktur di bidang ekonomi dan juga politik. Selain itu proses yang terjadi ini asalnya dari perubahan sifat yang berlandaskan kepada sisi ekonomi dan juga politik internasional.

Dari sisi politik, globalisasi memiliki definisi sebagai bidang permainan politik yang ditentukan di dalam unit terbuka. Oleh sebab itu, globalisasi merupakan sebuah hal yang penting dimana terletak di atas dan juga di luar dari genggaman peringkat unit dan sistem. Namun secara mendalam bisa memberikan pengaruh kepada identitas unit dari masa ke masa.

Jika globalisasi memiliki konsep dengan cara tersebut, maka unit memiliki peluang berkaitan erat dengan sistem yang menyeluruh. Konsep ini tidak lagi bermakna jika dilihat dari sudut pandang sebelumnya yang berbanding dengan segi menerusnya. Dari sudut pandang tersebut, globalisasi memiliki kemungkinan sebagai cara guna melihat kedua sisi yang tidak perlu mendapatkan perubahan. Hal ini disebabkan definisi ke dalam istilah yang mencapai sebuah strategi tersendiri.

Namun, globalisasi memiliki pengaruh yang cukup mendalam terhadap identitas dari unit. Jika konsep globalisasi masuk ke dalam negara modern yang memberikan pengaruh terhadap masa depannya, para fanatik terhadap konsep ini tentu saja memiliki kecenderungan untuk setuju bahwasanya globalisasi bisa berubah dengan cara yang drastis dan juga radikal. Selain itu kemampuan konsep ini akan terbatas dan diatur oleh struktur global dan juga proses di dalamnya.

Oleh sebab itu, globalisasi menjadi salah satu tanggapan lama dari kedaulatan yang bisa tergantikan dengan kebijakan negara maju yang sesuai dengan keadaan berdaya saing yang memiliki orientasi pasar sehingga mempunyai peluang kehilangan keunggulan struktur dan juga otonomi.

Berdasarkan analisa dari Bauman, dinamik globalisasi menjadi salah satu aspek yang mampu mengubah negara menjadi kuasa. Hal ini membuat mereka tidak memiliki harapan kala sebuah negara tetap berjalan di tempat, dengan identitas dan juga upaya yang tidak berubah. Hal ini bisa membuat masyarakat akan ditinggalkan dengan berbagai macam keadaan dan juga pilihan.

### 3. Globalisasi Sebagai Transeden

Sementara ini masyarakat sudah berada di dalam batas yang didefinisikan para ahli ontologi sains sosial bahwa dunia berada di dalam strata unit dan juga sistem. Selain itu dunia juga terbagi ke dalam beberapa sektor pemikiran dan juga perilaku dari manusia. Oleh sebab itu dunia memiliki definisi sebagai prasyarat mengenai penjelasan bahwa yang terjadi di luar dari sistem dan definisi ini menentang teori dan juga konsep tersebut.

Sehingga yang terjadi di dunia ini bisa dilihat dari sisi transparan dan juga dari sisi kekinian. Konotasi yang direndam di dalam konsep globalisasi ini sudah menjanjikan guna mengelak dari aneka batasan pemikiran di bidang sosial modern sekarang ini. Lalu melanggar standar dan juga patokan ontologi dunia ke dalam sistem dan unit serta melakukan perdebatan tentang pembagiannya tersebut di dalam dimensi.

Oleh sebab itu globalisasi dipahami oleh individu sebagai implikasi yang mampu melampaui perbedaan di dalam kondisi unit, sistem dan juga identitas dimensi tersebut. Globalisasi tidak hanya berada di sisi dalam saja. Namun juga di sisi luar hingga dalam dari sistem dan uni,

Konsep ketiga yaitu globalisasi sebagai transeden ini memiliki sifat yang lebih sulit untuk dipahami jika dibandingkan dengan konsep sebagai transformasi. Hal tersebut disebabkan referensi konsep yang berada di luar kategori dari teori konvensional tersebut. Akan tetapi konsep tersebut mampu memberikan asumsikan mengenai hal yang diturunkan dari konsep globalisasi menjadi transformasi secara menyeluruh.

Hal ini merupakan sebuah titik referensi dan juga global yang menjadi objek penyelidikan. Jika dikonsepsikan ke dalam sisi Transcendence, globalisasi mampu menyajikan perubahan terhadap identitas unit dan juga sistem. Selain itu juga menyajikan perubahan kepada sisi keberadaan objek dan bidang dari konsep tersebut.

Globalisasi adalah despatializes dan juga detemporalizes praktek dari individu sebagai manusia dan juga keadaan pengetahuan dari manusia itu sendiri. Selain itu sebagai sebuah projek dari keberadaannya.

Globalisasi memiliki batasan dari dinamika yang tidak bisa dikurangi terhadap asas tunggal yang terdapat di dalam dimensi atau sektor tertentu. dunia lama sudah digantikan oleh struktur komunikasi dan juga informasi yang disebabkan mobilitas nan meningkat. Sementara globalisasi sendiri terbangun dari berbagai macam rangkaian aliran. Dunia objek mulai digantikan oleh dunia dengan cara yang perlahan-lahan

Flows sendiri memiliki pengaruh yang sangat penting dan mendalam kepada perubahan dunia. Flows sendiri memiliki definisi terhadap decentering, despatializing dan juga daya dematerializing, Konsep-konsep tersebut bekerja sama dan juga menentang kode geopolitik terhadap kedaulatan. Adanya dunia dan juga fakta baru yang terbangun dengan rangkaian pertukaran transnasional tentu memberikan peluang guna mendapatkan percepatan identitas baru dan juga kesatuan serta nilai pembagian akses terhadap simbol, pasaran dan juga komoditi yang sama.

Dunia internasional sendiri memiliki definisi sebuah kelompok dari berbagai negara yang tersebar di seluruh dunia. Dan fenomena global ini tidaklah sistemik. Begitu juga dengan fenomena yang terjadi di tingkat unit namun melintasi perbedaan yang ada. Di dalam pernyataan dari analisa Scholte, fenomena global memiliki definisi siapa saja yang menjelajahi dunia yang tersebar dan juga bisa bergerak di atasnya, masuk ke dalam fenomena global tersebut.

Dalam sudut pandang tersebut, globalisasi tentu saja mampu menyajikan pengaruh terhadap sifat individu baik masyarakat dan juga negara atau identitas serta jati diri negara yang menjadi sebuah industri politik globalisasi yang bisa jatuh kepada keberadaan negara. Konsep globalisasi sebagai transeden ini mampu menyajikan

kemungkinan adanya pembubaran negara yang berdaulat dari sistem internasional dimana menjadi satu kesatuan bentuk politik.

#### 4. Globalisasi dan pengalaman serta prediksi

Semua hal yang berkaitan dengan konsep globalisasi tersebut dimana terdapat 3 konsep ini, rata-rata dibatasi hanya berdasarkan wacana kontemporer. Teori-teori globalisasi yang tidak bisa dibandingkan dan juga disandingkan satu dengan yang lain yang menjadi satu sumber utama terhadap dampak yang sudah terjadi. Hal ini tentu saja membuat dan memaksa masyarakat guna mempertimbangkan mengenai apa yang sedang dihadapi oleh masyarakat sekarang ini. Apakah dengan 1 konsep saja atau 3 konsep globalisasi sekaligus.

Akan tetapi dalam hal perspektif, analisa dari Bartelson menyatakan bahwa konsep tersebut tidak bisa diletakkan begitu saja ke dalam pergantian sejarah yang akan kabur dan juga bisa ditafsirkan sebagai tampilan evolusi dan juga wacana.

Fenomena dari wacana-wacana tersebut membeirkan pengaruh dan juga aspek yang seharusnya bisa dipahami sebagai bentuk dari aspirasi globalisasi yang sekarang ada di kehidupan masyarakat. Di balik ketidak jelasan perbandingan dan juga perbedaan konsep dari globalisasi tersebut, hal ini mungkin bisa digunakan sebagai cara melakukan identifikasi sebuah elemen yang berkesinambungan. Hal tersebut disebabkan bahwa mereka sudah siap dengan fokus terhadap globalisasi yang menjadi sebuah proses perubahan yang terus berubah dan tidak bisa diprediksi.

Sebuah aspek yang sangat penting untuk tidak terlalu fokus kepada aspek penekanan di dalam tahap pergantian sejarah dan juga berkesinambungan diantara konsep globalisasi tersebut. Hal ini disebabkan adanya tumpang tindih yang bisa saja terjadi diantara konteks dari konsep globalisasi yang tidak bisa dipisahkan. Hakikatnya, konsep globalisasi tersebut ada di titik yang aman dengan



kaitannya bersama wacana kontemporer. Sejarah sudah menyajikan dan memberitahu masyarakat mengenai beberapa aspek penting yang berkaitan dengan trajektori konsep globalisasi di masyarakat. Dan ada 2 aspek penting mengenai konsep-konsep globalisasi yang terdiri dari:

1. Konsep globalisasi akan semakin abstrak yang berkaitan dengan penggunaan dan pemakaian konsep tersebut dimana mencerminkan dan juga bisa memberikan pengaruh terhadap perubahan yang terjadi dengan asumsi ontologi dengan dasar perbedaan wacana yang berkaitan dengan globalisasi. Dari konotasi intinya, bisa ditentukan bahwasanya dengan menyimak dari fenomena di sisi tingkat dan unit, cara ini berangsur-angsur mengarah ke sisi teori dan juga menjadi kurang jelas sebagai sebuah konsep secara utuh. Hal ini seolah seperti konsep globalisasi yang bisa memberikan pengaruh terhadap sebuah keadaan yang bisa menjadi sebuah referensi. Bukannya menyimak domain yang ada sebelumnya, namun sudah menjadi sebuah keadaan yang bisa menjadi konstituen dari domain tersebut.
2. Sementara konsep globalisasi memiliki asas yang belum jelas dan juga masih bisa diperdebatkan. Pemakaian konsep tersebut memberikan cerminan sebuah kepastian yang jelas mengenai fakta dan juga inti dari proses globalisasi tersebut. Apakah hal ini memiliki keterbukaan terhadap kontroversi di dalam pembahasan mengenai globalisasi sebagai inti dari teori serta konsep globalisasi tersebut atau tidak. Mungkin saja referensi dan juga kenyataan secara empirik terhadap fenomena tersebut memiliki definisi yang berbeda. Di balik tabir tersebut didapatkan keyakinan bahwasanya konsep dari globalisasi tersebut bisa saja terjadi tanpa adanya keterlibatan yang bisa membangun sisi ketidaksepahaman atau tidak ada lagi diskusi mengenai pembahasan tentang globalisasi tersebut. Mungkin saja bisa

disimpulkan bahwa konsep dan teori globalisasi tersebut sedang menjalani sebuah seri mutasi yang terjadi selama beberapa dekade terakhir. Hasil mutasi tersebut menyajikan bahwasanya konsep globalisasi sudah termasuk ke dalam suatu konstituen yang terjadi dalam perbedaan wacana dimana globalisasi menjadi milik otonomi pemikiran dan juga tindakan.

Tentu saja pemahaman tersebut membawa semua lapisan masyarakat dan individu dengan menggunakan konsep globalisasi sudah dilakukan mengenai konteks tersebut. Dan ada beberapa aspek konteks mengenai konsep globalisasi tersebut yang terdiri dari:

1. Konsep globalisasi sudah menetapkan segala aspek di dalam setiap kegiatan masyarakat. Konsep globalisasi sekarang ini bukan hanya sekedar medan pertempuran retorik belaka. Dan bukan hanya senjata ideologi yang berbanding dengan transformasi konsep dan juga aktifitas dari masyarakat. Ada kepentingan konsep globalisasi yang bukan semata di dalam konotasi teori saja. Namun mampu diserap dengan cepat dan berlangsung cukup lama. Dan konsep globalisasi tersebut dilakukan di dalam konsep sains dan juga modern hingga di sisi sosial. Konsep globalisasi memiliki pengaruh yang sangat penting di dalam mengganggu kestabilan di sisi konsep sosiopolitik. Dan hal ini dengan cepat membangun sebuah template utama mengenai kemodernan di bidang politik. Seperti yang sudah terjadi sekarang ini, bahwasanya konsep ini bukan saja berada di sektor kategori abstrak ontologi semata. Namun juga sudah masuk ke dalam konsep negara, kedaulatan hingga kehidupan masyarakat. Makna dari konsep globalisasi tersebut mampu menyebabkan permasalahan baru yang muncul karena wacana dari globalisasi. Seolah-olah konsep dari globalisasi tersebut memiliki kehidupan tersendiri. Secara pelan namun pasti konsep tersebut mampu membatalkan stratifikasi ontologi

yang semual dibuat dengan cara epistemic. Hal ini bisa saja terjadi dengan tujuan guna menempatkan globalisasi menjadi sebuah hal yang bermakna.

2. Jika melihat ke sisi bagian realitas yang nyata, konsep globalisasi tersebut menjadi sebuah keadaan referentiality. yang bukan saja menentukan sisi domainnya sendiri. Namun sudah masuk ke dalam pandangan global yang menjadi perubahan hingga bisa dipahami. Namun hal tersebut mampu membentuk horizon imajinasi politik yang mempunyai struktur terhadap prediksi transenden yang baik. Konsep ini memiliki peran penting dalam pertukaran terhadap domain pengalaman. Dari alam kebebasan dan juga keperluan yang mendapatkan tentangan terhadap alam, sehingga tidak bisa lagi dibedakan. Oleh karena itu, konsep globalisasi seperti meta-politik menyajikan bahwasanya kemampuan dalam menggabungkan syarat pengalaman yang memiliki makna dengan syarat prediksi dalam konsep tersebut sangat mungkin terjadi. Kuasa emansipasi terhadap konsep globalisasi ini bukan hanya terletak di sisi yang terlihat saja. Namun sebaliknya menjadi kebutuhan yang disebutkan dalam konsep globalisasi tersebut yang bisa menjadi sebuah kebebasan.

Melalui berbagai macam konotasi, konsep globalisasi tersebut memiliki fungsi sebagai pautan perantara di antara dunia modern dan juga sektor ontologi sosial yang sekarang ini memang sedang berada di fase yang menurun. Keberanian dunia modern yang masih cukup sukar untuk dipahami oleh masyarakat, tentu bisa menjadi salah satu aspek penting. Bukan saja kepada para penganut dunia ontologi tersebut, namun terhadap masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap perubahan global yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Konsep globalisasi sekarang ini memang sudah menjadi sasaran yang masuk ke dalam ranah penelitian sosial. Selain itu globalisasi bisa menjadi lambang dalam perjalanan penelitian tersebut. Konsep

globalisasi sendiri memiliki pengalaman di dunia politik modern serta memiliki makna tersendiri di dalam kehidupan sosial dan juga budaya. Sedangkan di waktu yang sama bisa terjadi pelepasan prediksi politik dari batasan mengenai pengalaman yang berhubungan dengan sisi imajinasi di dunia politik.

Hal ini kerap terjadi dengan cara melalui 2 syarat yang terdiri dari:

1. Dengan melakukan proyeksi prediksi ke arah global. Di masa yang sama, bisa memberikan sebuah harapan konstituen dari konsep globalitas yang berfungsi sebagai titik referensi dan juga fokus. Dalam aspek tersebut maka logika dari konsep globalisasi tersebut memiliki kemiripan dengan konsep peradaban dan juga revolusi yang terjadi di era-era awal pada revolusi di Eropa. Konsep-konsep ini miskin dari pe-referensi, tetapi ia tetap berfungsi sebagai kenderaan terhadap perubahan sosial, yang ditandai dengan keaslian perubahan dan cukup dibutuhkan.
2. Perubahan bisa saja terjadi dan merubah menjadi objek dan juga identitas di masa depan. Dan konsep globalisasi tersebut tidak mewakili prognosis yang bisa menjadi pertimbangan. Dan hal ini tidak semata-mata berfungsi untuk menentukan masa depan, namun sebagai bagian penting di dalam sebuah usaha guna melakukan pemenuhan kebutuhan diri. Metafora globalisasi sendiri bisa saja hilang jika globalisasi tersebut sudah menjadi sesuatu yang pergi tanpa adanya peninggalan yang penting. Dengan demikian, globalisasi bukan sebuah kebutuhan yang penting.

## **BAB IV**

### **GLOBALISASI DAN KARAKTERISTIKNYA**

#### **A. KARAKTERISTIK GLOBALISASI DAN IMPLIKASI**

Globalisasi merupakan sebuah kecenderungan umum terjadinya integrasi di dalam kehidupan masyarakat baik secara domestik dan juga lokal yang memiliki korelasi di dalam komunitas global serta ada di dalam berbagai bidang. Pertukaran jasa dan juga barang serta pertukaran dan perkembangan ide yang berkaitan dengan demokratisasi, hak asasi manusia atau HAM dan juga lingkungan hidup. Selain itu berkaitan erat dengan migrasi serta berbagai macam fenomena human trafficking yang tentu saja melintasi berbagai macam batas lokalitas dan juga nasional.

Hal tersebut sekarang ini sudah menjadi salah satu fenomena umum yang sudah terjadi mulai dari tingkat rendah ke arah tingkat komunitas lokal yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Komunitas domestik dan juga lokal sekarang ini memang menjadi bagian dari perdagangan, pertukaran ide dan juga perusahaan yang memiliki sifat transnasional.

Tentu saja harus mendapatkan perhatian lebih detail yaitu dengan adanya implikasi terhadap kecenderungan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu sangat penting di dalam memperhatikan dan juga menyajikan munculnya global governance yang bisa menjadi cara dalam mengatur aneka macam kecenderungan yang terjadi di kehidupan masyarakat. Di sektor perdagangan, pemerintah nasional Indonesia termasuk ke dalam perhimpunan World Trade Organization atau WTO yang memiliki keterikatan dengan berbagai macam aturan yang memiliki ratifikasi di dalam lembaga tersebut.

Sementara di sektor buruh, ILO atau International Labor *Organization* menjadi lembaga yang memberikan dan juga menyajikan prinsip penerapan HAM serta kehidupan di dalam kaum

buruh tersebut. Begitu juga dengan segala macam isu yang berkaitan erat terhadap prinsip budaya hingga pelestarian lingkungan hidup di kehidupan masyarakat sekarang ini.

Indonesia termasuk salah satu negara yang menandatangani Protokol Kyoto dimana isinya memiliki peraturan dengan membuat tata tertib guna mengurangi emisi karbon dan juga sejumlah gas lain yang bisa memberikan ancaman terhadap keberadaan ozon dan juga memberikan efek pemanasan global kepada lingkungan di sekitar masyarakat. Melihat implikasi tersebut dengan isunya yang sangat beragam namun begitu mendalam dan juga spesifik terhadap konteks persoalan tersebut, globalisasi bukan sebagai fenomena hitam putih yang bisa dikelola dengan mudah dan juga cepat.

Fenomena ini memiliki peran yang cukup penting di dalam kehidupan sekitar dan juga *embedded* yang menjadi salah satu sumber untuk kepentingan masyarakat. *Global governance* sendiri ada di setiap area dan juga sudah menjadi hal yang menggambarkan kompleksitas dari permasalahan globalisasi tersebut. Hal tersebut memberikan penawaran ide dan juga aturan main sebagai alternatif dalam pengelolaan dan penyelesaian permasalahan terhadap isu tersebut.

Eksplorasi berbagai macam ide, inisiatif dan juga tindakan yang awalnya dari kalangan domestik atau lokal harus mendapatkan perlakuan yang sangat serius agar terjadinya pertentangan global melawan isu-isu lokal tidak menghasilkan jalan keluar yang sangat ekstrim sehingga memberikan kerugian kepada masyarakat.

Proses 'glokalisasi' sendiri memiliki gabungan arus globalisasi yang bersinggungan dengan berbagai macam tradisi, ide, nilai dan juga gagasan lokal. Hal tersebut menjadi salah satu tematik yang bisa mendapatkan kajian lebih mendalam. Di dalam sejumlah studi, proses tersebut bukan hanya melakukan identifikasi kecenderungan yang memiliki orientasi ke arah politik dan juga pasar global.

Namun hal tersebut terjadi akibat kecenderungan fragmentasi kultural dan juga sosial yang memiliki muara ke arah tradisi, budaya

hingga identitas lokal yang ada di kehidupan masyarakat. Eropa menjadi salah satu contoh konkrit terhadap pusaran pasar dan juga politik global yang telah terjadi berabad-abad tanpa menghilangkan identitas dan juga tradisi lokal sebagai jati diri dan juga identitas dari masyarakat Eropa. Kala Belgia melakukan desentralisasi proses dan juga kegiatan politik tersebut, ada beberapa negara yang mampu meraih otonomi yang jauh lebih besar.

Proses globalisasi ini tentu saja harus dikembangkan agar bisa menandingi dan juga bisa menjadi pendamping terhadap setiap proses hiper-globalisasi yang digambarkan dengan cara yang cukup mengerikan sehingga memberikan pengaruh terhadap masyarakat yang negatif. Di dalam level pemerintah, proses tersebut biasa dilakukan untuk menyajikan aneka kebijakan yang berafiliasi dengan strategi penyesuaian guna melakukan respon perubahan yang ada di tingkat global.

Ada 5 aspek strategi di dalam penyesuaian teoretik terhadap globalisasi yang bisa di lakukan. Rekomendasi ini diidentifikasi terlebih dahulu menjadi 2 jenis rute yang dilalui kala perubahan yang terjadi di aspek global memberikan pengaruh terhadap tingkah laku negara dan juga masyarakat yang berada di sisi domestik. Berikut 2 rute tersebut:

1. Rute pertama

Rute ini menyajikan adanya proses perubahan yang terjadi di sisi global dengan menyajikan munculnya institusi internasional. Institusi tersebut mempunyai berbagai macam peluang yang bisa memberikan pengaruh terhadap negara dan juga masyarakat domestik. Pada rute pertama tersebut terdapat peran dari lembaga formal di setiap negara yang mempunyai peran di setiap tingkat internasional dan juga mempunyai peran yang sentral.

2. Rute kedua

Pada rute kedua ini digambarkan bahwasanya proses perubahan yang terjadi di tingkat global tersebut mampu

memberikan pengaruh besar terhadap munculnya institusi transnasional. Institusi tersebut lalu menyajikan pengaruh terhadap masyarakat di tingkat domestik dan juga terhadap negara. Pada rute inilah akan terlihat jelas mengenai peran komunitas internasional yang bisa memberikan pengaruh dan kontrolnya terhadap masyarakat domestik.

Setelah 2 rute tersebut, ada 5 strategi penyesuaian yang bisa diajukan guna membantu permasalahan globalisasi. Lima strategi tersebut terdiri dari:

1. Strategi otonomi nasional.

Di dalam strategi tersebut bisa dilakukan pengurangan terhadap jumlah besar yang bisa menghentikan kontak terhadap dunia internasional yang memiliki anggapan bisa memberikan sinyal bahaya terhadap sisi kedaulatan dan juga otonomi akan pengambilan keputusan dan kebijakan dari negara. Untuk sektor ekonomi, kasus beberapa negara seperti Korea Utara menjadi salah satu contoh yang sangat ekstrim kala memutuskan untuk mengisolasi negara dari negara-negara lainnya. Sementara di sisi isu non-ekonomi, seperti pada aspek hak asasi manusia dan juga demokratisasi, beberapa negara menyajikan kebijakan dengan membatasi warga negara akan akses informasi dan juga partisipasi politik agar bisa melakukan pencegahan terhadap nilai globalisasi tersebut.

2. Strategi pengakuan timbal balik.

Strategi kedua ini mampu memberikan cara dalam membuat keputusan serta kebijakan di sisi politik yang bisa menjadi salah satu otoritas negara. Namun di dalam penyerahan proses integrasi ekonomi domestik tersebut ke pasar internasional harus melalui penentuan kekuatan pasar yang terjadi sekarang ini. Negara tentu saja bisa melakukan keputusan dan kebijakan yang sesuai dengan pasar dengan melakukan kerja sama terhadap negara lain



dalam bentuk konsultasi yang tidak mengikat diantara negara-negara tersebut.

3. Koordinasi.

Strategi koordinasi ini memiliki penekanan terhadap pentingnya kerjasama yang terjadi diantara negara sehingga kebijakan nasional dari setiap negara bisa saling bersinggungan dan saling menyesuaikan diri. Tujuannya tentu saja untuk menghindari terjadinya *pay-off* yang bisa merugikan bersama. Strategi tersebut mampu mendorong sebuah negara agar ikut aktif dan berperan serta di dalam berbagai macam perundingan internasional dengan upaya membangun institusi internasional guna mengatasi permasalahan dan isu tertentu yang sedang terjadi.

4. Harmonisasi eksplisit

Strategi harmonisasi eksplisit disebut pula dengan strategi kolaborasi. Di dalam strategi tersebut setiap negara menerima adanya kerja sama atau *joint-adjustment* yang berstandarkan kebijakan nasional dari negara-negara tersebut. Di dalam strategi ini memiliki peran terhadap proses monitoring yang menjadi tugas dari institusi internasional tersebut. Hal ini menjamin adanya rasa patuh dari setiap negara terhadap kesepakatan yang sudah dibuat oleh beberapa negara tersebut. Hal ini juga berlaku secara prosedural dan juga substantif. Kebijakan Negara tersebut tentu saja harus menyesuaikan dengan kesepakatan yang terjadi di sektor investasi internasional pada negara OECD yang tercantum dalam MAI (*Multilateral Agreement on Investment*).

5. *Federalist mutual governance*.

Strategi tersebut menjadi sebuah dorongan bagi negara guna menyerahkan kedaulatan mereka terhadap institusi internasional untuk membangun sebuah organisasi supra negara. Uni Eropa pada batas tertentu memiliki contoh

sebuah institusi internasional yang bertujuan sebagai jalan dalam mengatur aspek dan bidang tertentu. Rezim moneter menjadi salah satu contoh dengan menerbitkan dan juga mengatur peredaran mata uang Euro yang mencakup negara-negara Eropa yang menggunakan mata uang tersebut.

Di dalam level individual dan juga kelompok masyarakat, tentu saja Indonesia bisa menggunakan strategi yang menjadi analisa dari Brechen & Costello yang disebut pula dengan "Strategi Liliput". Strategi tersebut memiliki penekanan terhadap aksi non-negara dan juga non-pemerintah yang dilakukan oleh aktivis di dalam kelompok masyarakat seperti buruh, akademisi hingga pengusaha dan juga partai politik. Bahkan aparat negara juga bisa melakukannya demi perhatiannya terhadap perubahan globalisasi yang bisa saja memberikan kerugian terhadap masyarakat dan juga pemerintah. Strategi ini memiliki landasan atau acuan sebagai berikut:

1. Mengaitkan urusan pribadi dengan kepentingan bersama di dalam kelompok masyarakat
2. Memiliki konektifitas diantara global dan juga lokal
3. Menghubungkan area Utara dan juga Selatan
4. Menghubungkan antara konstituen di sektor lintas batas negara
5. Mengaitkan kepentingan yang lebih luas dan juga kesamaan di dalamnya
6. Menghubungkan setiap isu dan juga konstituen di dalam negara
7. Menghubungkan 2 kelompok yang mendapatkan ancaman dan juga kelompok yang terpinggirkan di dalam kehidupan masyarakat
8. Menghubungkan sumber daya yang tersedia dan juga berbeda fungsi
9. Menghubungkan perjuangan yang ada di dalam masyarakat dengan institusi yang bisa menjadi sasaran bagi globalisasi

10. Menghubungkan resistensi dan juga perubahan institusional
11. Menghubungkan isu yang terkait dengan sektor ekonomi dan juga demokratisasi

## **B. IMPLIKASI GLOBALISASI TERHADAP NEGARA**

Globalisasi menjadi sebuah realitas yang sekarang ini jelas tidak bisa dihindari. Globalisasi sudah membangun sebuah hubungan diantara lintas negara dan juga lalu lintas yang menyajikan ketergantungan diantara negara-negara tersebut. Dan tentu saja hal ini saling membutuhkan dan juga melengkapi. Di satu sisi, perkembangan tersebut mampu menyajikan dampak positif terhadap negara dengan menyajikan manfaat tersebut.

Dengan perkembangan di sektor teknologi informasi dan juga komunikasi hingga transportasi, negara tentu saja mendapatkan kemudahan di dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan juga pelaksanaan hingga evaluasi di sektor pembangunan. Berbagai hal tersebut menjadi salah satu prioritas pemerintah yang harus mendapatkan perhatian dari masyarakat. Hal ini bisa dilakukan melalui media dengan mudah yang bisa dilihat dan juga diketahui tentang program pemerintah.

Dengan adanya fasilitas transportasi dan juga teknologi informasi komunikasi tersebut, pejabat pemerintah bisa dengan mudah melakukan koordinasi dan juga melaporkan semua hal yang terjadi di lapangan. Kemudahan tersebut bisa menjadi sebuah hal yang mengurangi konflik di daerah-daerah. Selain itu tindakan pengamanan di dalam negara bisa dilakukan dengan mengirimkan pasukan ke daerah konflik tersebut.

Realitanya bahwa globalisasi bukan semata menawarkan dinamika positif saja. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya ada berbagai macam permasalahan yang harus ditanggung oleh negara yang berkaitan dengan adanya globalisasi tersebut. Dan di dalam konteks tersebut bisa dilihat sebagai tantangan yang harus dihadapi oleh

masyarakat dan juga negara. Berbagai aspek nilai dan juga identitas yang lazim dikenal dan juga bisa mengambil bentuk yang baru, sudah cukup sering terlihat dalam menyertai tata pergaulan dan juga interaksi yang ada di arus globalisasi tersebut.

Ada berbagai macam nilai yang bisa dilihat oleh masyarakat yang memiliki korelasi terhadap dunia maya dan juga akses informasi yang mendapatkan fasilitas luas melalui media internet. Teknologi internet mampu memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap kehidupan manusia. Sementara dari sisi konteks politik sendiri individu yang memiliki ketertarikan di dunia sosial politik kerap mendapatkan fasilitas yang bisa digunakan untuk meningkatkan partisipasi sipil dan juga politik.

Kondisi tersebut bisa memberikan pengaruh terhadap corak masyarakat dan juga penyelenggara negara. Hal ini tentu saja sejalan dengan uraian yang menyatakan bahwasanya di era globalisasi tersebut sangat rentan terhadap nilai dan juga norma hingga ideologi baru yang bisa memberikan pengaruh terhadap masyarakat bahkan negara. Jika dilihat dari sisi dinamika pergaulan, interaksi hingga akses akan nilai yang berkembang sekarang ini, tentu saja ada tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh masyarakat dengan perincian yang jauh lebih detail.

Dalam hal tersebut pembahasan mengenai subfokus globalisasi ini meliputi tantangan dari globalisasi dan juga bagaimana peran dari negara yang memiliki korelasi terhadap implikasi aktualisasi dari nilai bersama. Tantangan yang pertama bisa disimak dengan bentuk dan juga pengaruh globalisasi yang berkaitan dengan aktualisasi nilai ideologi yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat. Sementara aspek yang kedua terjadi akibat penelusuran serta peran yang dilakukan negara dengan representasi pemerintah yang bertujuan memberikan respons kepada tantangan globalisasi dan juga implikasi peran yang dimainkan oleh negara.

Tantangan yang sekarang ini menjadi perhatian bagi negara terhadap aktualisasi nilai ideologi yaitu dengan adanya

perkembangan paham atau ideologi dari masuknya globalisasi yang kurang sesuai dengan nilai serta landasan ideologi Pancasila yang menjadi dasar negara. Kondisi tersebut tentu saja bisa menghasilkan sisi dialektik dan juga adanya tarik-menarik nilai dan juga norma di dalam diri dari masyarakat. Tentu saja masyarakat bisa melakukan filter terhadap nilai yang mendapatkan pengaruh akan faktor yang terdapat di dalam diri masyarakat tersebut. Hal ini meliputi pemahaman dan juga kesadaran masyarakat akan nilai dan norma budaya yang ada di lingkungan mereka.

Kondisi lingkungan tersebut tentu saja berkaitan erat dengan masyarakat dan juga lingkungan dimana keduanya kerap melakukan interaksi dan juga koneksi terhadap dunia nyata dan juga maya. Aneka macam tendensi yang disajikan oleh anak bangsa yang terbentuk dalam pola pikir dan juga sikap hingga perilaku, kerap selaras dengan adanya nilai kebersamaan di dalam ideologi negara. Hal ini bisa diuraikan dan juga dirinci dengan dasar nilai dan norma dari Pancasila.

Tantangan dan juga implikasi aktualisasi dari norma Pancasila terhadap diri bangsa sendiri bisa terlihat dengan adanya hasil interaksi terhadap nilai spiritualitas yang menjadi ideologi negara. Dan nilai tersebut mendapatkan perlawanan dengan nilai komunisme atau sosialisme, sekularisme hingga teokrasi dan juga liberalisme yang masuk karena adanya pengaruh globalisasi tersebut. Spiritualitas dari nilai Pancasila tersebut memiliki kandungan yang memiliki nilai dasar dari cita-cita dari negara dan juga nilai serta norma kesesuaian diantara hubungan manusia dan juga Tuhan serta negara. Dan negara memberikan kebebasan kepada setiap warga negara memeluk agama sesuai keimanan dan juga sesuai dengan landasan negara

Sementara itu, ideologi yang masuk ke Indonesia seperti komunisme dan juga sosialisme menjadi pemahaman yang tidak sesuai dengan ideologi Indonesia. Sehingga paham tersebut yang berdasarkan sudut pandang materialisme dan juga adanya

pemahaman ateis tentu saja tidak sesuai dengan pemahaman ideologi Indonesia.

Sekularisme juga menjadi salah satu ideologi dan juga paham yang menyajikan konsep pemisahan dan juga perbedaan diantara agama dan juga negara. Sementara Teokrasi sendiri memiliki pemahaman dimana diantara negara dan agama tidak bisa dipisahkan dan harus menyatu.

Ada pula pemahaman ideologi liberalisme yang menyajikan paham dimana muncul dari akar rasionalisme dan juga individualism yang memberikan kesempatan kepada nilai dan kebebasan individu diatas segalanya dan juga mempunyai nilai tertinggi di dalam kehidupan bermasyarakat dan juga bernegara.

Tantangan aktualisasi terhadap nilai spiritualitas ini memiliki keterkaitan dengan adanya perspektif dari anak-anak bangsa yang menyaksikan adanya alternatif ideologi agama di dalam sebuah negara. Hal ini tentu saja bisa terlihat dari pemikiran dan juga konsep dari masyarakat dalam membangun negara khilafah. Seiring dengan hal tersebut maka ada pula berbagai macam usaha dan upaya pembatasan kelompok dari agama lain guna membangun sarana untuk beribadah yang mendapatkan tentangan.

Sementara sebaliknya ada pemikiran dari beberapa anggota masyarakat yang berniat untuk melepaskan ideologi negara dengan atas nama agama di dalam sebuah konteks pemikiran. Pemikiran dan pemahaman tersebut membuat agama menjadi ruang privat dari setiap individu yang tidak boleh diketahui oleh individu lainnya. Hal ini tentu saja mendorong peran dari negara untuk mengurangi urusan terhadap agama sehingga masyarakat yang lebih berhak mengurus agama mereka sendiri.

Tantangan terhadap globalisasi tersebut membuat pemahaman beberapa masyarakat bahwa beragama menjadi urusan pribadi bukan urusan negara. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku mereka yang menyajikan aktualisasi nilai yang memiliki tentangan dengan ideologi yang berlawanan dengan pemahaman terhadap negara. Tentu saja

kualitas keimanan dari setiap individu memiliki sifat batiniah dan juga hanya bisa dinilai dari koneksi terhadap hubungan personal dan juga Tuhan yang diimani. Selain itu bisa dilihat pula bahwasanya aktualisasi dari nilai keberagaman tersebut bisa terlihat dengan adanya toleransi diantara sesama masyarakat.

Hal tersebut bisa digambarkan dari sisi menerima dinamika perbedaan yang ada di dalam lingkungan masyarakat dan juga realisasi bahwa agama sendiri meski paling benar namun harus dipahami adanya eksistensi dari agama lain yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut tentu saja teraktualisasi kepada nilai dari Pancasila yang menjadi landasan dan juga acuan negara.

Sesuai dari tuntutan administrasi yang berlaku di dalam sebuah negara, tentu saja identitas diri di dalam status pemeluk agama tertentu bisa dihadapkan kepada realitas praktis dan juga orientasi diri yang lebih condong kepada sisi materialis. Hal ini bisa terjadi yang mendapatkan pengaruh terhadap sajian vulgar dinamika kehidupan global tersebut. Hal ini disebabkan adanya tontonan dengan sifat materi serta kebutuhan materi yang menjadi incaran dari masyarakat.

Interaksi keberagaman di dalam kehidupan masyarakat tersebut dimaknai di dalam hubungan spiritualitas masyarakat. Hal ini bisa terlihat dengan pemaknaan kebenaran dan juga pelaksanaannya dimana mampu menyajikan kebenaran di dalam kelompok-kelompok masyarakat. Pada pemahaman tersebut ditandai dengan adanya eksistensi paham radikal serta kegiatan modus yang bisa memberikan kerugian terhadap negara.

Di dalam pengertian umum, toleransi memiliki makna sebagai sebuah sikap dan juga perilaku yang mampu menyajikan apa yang disebut saling menghargai dan juga menghormati serta berlangsung dua arah diantara kelompok masyarakat. Sikap dan perilaku tersebut di dalam anggota masyarakat ini memiliki kecenderungan guna memaknai toleransi yang searah dimana tuntutan orang lain dalam menyajikan penghargaan kepada mereka. Diantaranya dengan dasar dan dalih kebenaran dan juga kebesaran dari kelompok masyarakat.

Sementara tantangan dan juga implikasi aktualisasi terhadap sisi kemanusiaan yang menjadi salah satu landasan dari Pancasila bisa dilihat dan juga dicermati mengenai interaksi yang terjadi dengan landasan kemanusiaan dengan fundamentalisme dan juga sektarian. Sisi kemanusiaan berdasarkan Pancasila ini memiliki kandungan nilai pengakuan mengenai kodrat manusia yang menjadi makhluk individu dan juga makhluk sosial. Pada landasan tersebut pemerintah Indonesia menghormati kodrat manusia dengan menyajikan sisi humanis. Tantangan dari aktualisasi nilai kemanusiaan tersebut adanya pengakuan atas hak-hak asasi manusia.

Hak guna mendapatkan informasi dan juga hak guna mendapatkan penghormatan mengenai martabat diri serta hak untuk melakukan peribadatan dengan keimanan dan ketakwaan masing-masing, seharusnya mendapatkan jaminan dari pemerintah dan masyarakat. Di era keterbukaan informasi dan juga teknologi tersebut tentu saja ada pemaknaan yang bebas tanpa batas, sehingga bisa menghasilkan perilaku yang seharusnya sesuai dengan landasan Pancasila.

Tantangan dari nilai kemanusiaan tersebut bisa dilihat dari adanya pandangan terhadap nilai kemanusiaan tersebut yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Dan hal ini bisa terlihat dari sisi perspektif dari kelompok dan juga memiliki kesan yang dikotak-kotakkan. Kala menyaksikan individu dan juga kelompok masyarakat yang mendapatkan perlakuan yang tidak adil, tentu menjadi sebuah penilaian yang dilakukan dengan dasar norma Pancasila yang menyajikan sisi kemanusiaan tersebut.

Tentu saja praktik tersebut harus bisa menghargai terhadap pemberian penghargaan harkat dan martabat individu sebagai masyarakat dengan dasar Pancasila. Harkat dan martabat kemanusiaan ini memiliki sifat yang universal. Akan tetapi di dalam sebuah konteks tersebut bisa dilakukan pengotakan bahwa kemanusiaan ini bisa dilihat dari sisi siapa individu yang terlibat. Senada dengan aktualisasi pola terhadap sikap dan perilaku tenggang



rasa yang menjadi dasar siapa yang mendapatkan pola tenggang rasa tersebut.

Hal ini tentu saja membuat pola tenggang rasa ini diukur dengan landasan diri sendiri dan bukan berasal dari sudut pandang Pancasila yang menjadi landasan negara Indonesia. Tantangan tersebut tentu saja harus mendapatkan perhatian dari setiap individu yang hidup bermasyarakat dalam menjaga martabat mereka.

Sementara dari sisi keadilan, tentu saja Pancasila sudah menanamkan konteks tersebut. Namun konteks plagiarisme ini menjadi salah satu cara aktualisasi diri terhadap kurangnya rasa menghormati dan juga menghargai terhadap karya orang lain. Dengan melakukan penjiplakan karya orang lain tentu menjadi salah satu pelanggaran terhadap nilai-nilai dasar Pancasila.

Begitu pula dengan menjilat dan mengambil muka yang menjadi salah satu rasa kurangnya harga diri dari sisi individu. Senada dengan merendahkan bangsa sendiri dan mengunggulkan bangsa lain sementara masih termasuk di dalam individu masyarakat tersebut yang justru sangat kontradiktif. Hal tersebut tentu saja sangat kontras dengan nilai dasar Pancasila yang mengedepankan sisi keadilan dan kemanusiaan serta persatuan bagi masyarakat Indonesia.

Dengan peradaban, tentu saja semua individu yang hidup bermasyarakat bisa berpikir bahwasanya semua bangsa mempunyai harkat dan martabat yang sama. Tantangan tersebut tentu saja tidak kalah penting dari terorisme yang menjerumuskan masyarakat ke dalam tindakan radikalisme.

Pengaruh corak dan pola pikir tersebut tentu saja memiliki kaitan yang erat dengan nilai Pancasila dan juga menjadi acuan dalam bernegara. Di dalam sudut pandang tersebut tentu saja tindakan teror dan juga paham radikal yang implementasinya akan mengabaikan setiap nilai kemanusiaan, bertentangan dengan nilai-nilai dasar Pancasila. Hal ini yang harus menjadi perhatian dari negara guna melakukan filter terhadap pemahaman-pemahaman dari luar akan masuknya globalisasi tersebut.

Tantangan dan implikasi aktualisasi terhadap nilai Pancasila yang berkaitan dengan persatuan di dalam diri anak bangsa, tentu harus dicermati dan juga diperhatikan terhadap interaksi nilai dari Pancasila. Nilai tersebut berbanding dengan nilai hegemoni komunitas dan juga pesimisme. Pada nilai Pancasila yang membahas mengenai persatuan tersebut memiliki kandungan nilai kebersamaan dan juga keberagaman yang memiliki kaitan erta di sektor kesatuan integral pada sebuah bangsa.

Dalam hal tersebut perlu dipahami bersama bahwasanya keberagaman di dalam masyarakat Indonesia ini meliputi beberapa aspek seperti:

1. Manusia
2. Keluarga
3. Kelompok masyarakat
4. Golongan tertentu dalam masyarakat
5. Suku bangsa
6. Keberagaman wilayah

Dan aspek-aspek tersebut meski berbeda namun memiliki kesatuan integral yang berada di dalam 1 nilai yaitu Pancasila. Sementara itu ideologi serta paham lainnya yang tidak sesuai dan juga bukan berdasarkan pemikiran kelompok tertentu, tentu saja harus dijauhkan dari kehidupan masyarakat.

## **BAB V**

### **GLOBALISASI DALAM SISI SPIRITUALITAS**

#### **A. KONSEP GLOBALISASI DI SISI AGAMA**

Guna mendapatkan penilaian mengenai pengertian dari globalisasi berdasarkan pandangan agama terutama Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia, tentu akan dijelaskan pengertian dari globalisasi dari opini para ahli Islam tentang definisi dari globalisasi. Hal ini untuk melihat bagaimana konsep globalisasi yang sekarang ini terjadi apakah sesuai dengan syariat agama terutama Islam ataukah tidak.

Metodologi yang dipakai di dalam menghadapi pengaruh negatif dari globalisasi ini berdasarkan analisa dari Al-Jabiri, bahwa globalisasi asal muasalnya berasal dari bahasa Perancis yang berarti monodialisasi. Dan Amerika Serikat menjadi tempat yang pertama dimana globalisasi dikenalkan kepada khalayak ramai. Globalisasi sendiri memiliki pengertian dan juga definisi dimana menjadikan segala sesuatu hal yang dibuat berskala internasional. Makna lainnya adalah dengan memindahkan sesuatu hal yang sebelumnya bersifat terbatas menjadi sesuatu hal yang tidak terbatas.

Globalisasi memiliki cakupan makna yaitu penghapusan batas wilayah dari sebuah negara di dalam proses interaksi ekonomi yang berkaitan erat dengan perdagangan dan juga keuangan. Kemudian akan membiarkan semua permasalahan yang ditimbulkan oleh globalisasi tersebut untuk bergerak bebas dan memberikan pengaruh kepada seluruh dunia.

Dari definisi tersebut maka batas wilayah dari negara dan juga nasionalisme serta kelompok masyarakat sudah pasti akan hilang dengan adanya pengaruh globalisasi tersebut. Dari analisa Al-Jabiri disebutkan bahwasanya propaganda globalisasi sendiri sudah dicanangkan oleh beberapa negara dan juga kelompok kecil yang memiliki pengaruh besar di dalam melakukan generalisasi pola hidup

dan juga perilaku yang mengakar hingga tradisi yang nantinya bisa menjadi karakter sebuah khas negara dan juga kelompok tersebut. Dan hal ini yang nantinya akan menjadi penembus batas dunia.

Globalisasi sendiri mendapatkan anggapan atau opini yang disebut dengan Amerikanisasi yang berarti sosialisasi gaya hidup dari budaya-budaya barat terutama Amerika yang disebut pula dengan westernisasi. Lebih lanjut disebutkan bahwasanya globalisasi merupakan usaha pihak yang memiliki kuasa dan juga pengaruh atau global power yang mempunyai perwujudan dari centralization yang akan memaksa agenda-agenda di bidang politik dan juga yang akan merambah ke sisi sosial budaya bagi negara-negara yang lemah.

Superpower memiliki kemampuan dalam hal tersebut dimana mereka akan menjadi pemimpin serta bisa memandu negara lain yang menjadi acuan yang sudah disediakan. Dan negara-negara tersebut bisa meletakkan konsep dan pemikiran mereka sebagai pusat dan memberikan pengaruh terhadap negara-negara tersebut. Globalisasi merupakan sebuah proses yang bisa melibatkan dan juga memberikan pengaruh kepada negara yang nantinya sebagian pekerjaan bisa merentasi batas dan juga membutuhkan pemindahan dan perubahan dengan sifat nasional hingga internasional.

Berdasarkan analisa dari Al-Qardawi terhadap definisi dan juga peran dari globalisasi, disebutkan jika globalisasi ini memiliki agenda terselubung dimana akan menjadikan pemahaman mereka menjadi pemahaman internasional yang harus diikuti oleh negara-negara lain. Caranya dengan memindahkan paham-paham mereka yang sebelumnya berada di lingkup yang terbatas, menjadi tidak terbatas yang akan dikawal ke dalam area yang tidak ada batas. Sehingga bisa memberikan pengaruh cukup besar.

Globalisasi sendiri memiliki peran dan maksud dalam menghapuskan batas negara yang memiliki identitas kebangsaan yang berkaitan dengan sektor ekonomi dan akan membiarkan segala macam urusan untuk bergerak dengan bebas. Pengaruh dari globalisasi ini bisa memberikan pengaruh kepada alam dan juga ruang

angkasa yang ada di dalam lingkungan masyarakat di tiap negaratersebut. Dari sini maka negara yang memiliki identitas kebangsaan yang cukup kuat, bisa saja mendapatkan perlawanan dari pengaruh negatif dari globalisasi.

Jika dilihat dari eksplisit, arti globalisasi sendiri memiliki kesamaan dengan definisi dari kesejagatan dan juga universal yang dibawa oleh Islam. Kesejagatan di dalam Islam sendiri memiliki definisi dengan landasan terhadap kemuliaan yang ada di semua fitrah manusia. Hal ini tertuang dalam firman Allah bahwasanya manusia sudah dikodratkan menjadi khalifahNya di muka Bumi. Dan semua yang ada di bumi dan juga langit akan dipermudahkan Allah untuk manusia.

Kesejagatan sendiri ditegakkan dengan landasan persamaan di antara manusia yang diambil dari sudut kemuliaan kemanusiaannya tersebut dan juga dari sisi taklif dan juga tanggungjawab. Manusia semuanya memiliki rasa tanggungjawab guna mengabadikan diri kepada sang pencipta. Dan manusia memiliki persamaan hak di dunia dan tidak ada pula yang membedakannya berdasarkan strata sosial. AlQur'an juga tidak pula membatasi manusia dengan landasan kekhususan rumpun atau suku bangsa.

Sementara globalisasi berdasarkan paham-paham negara Barat sendiri dengan cara yang nyata dan juga real memberikan peluang kepada mereka untuk menyebarluaskan propaganda mereka bahkan hingga hari ini. Agenda globalisasi yang didalamnya terdapat pemaksaan dari pengaruh politik dan juga ekonomi hingga pengetahuan serta budaya. Begitu juga dengan landasan sosial yang diambil dari budaya Barat yang jelas memiliki perbedaan dengan dunia Timur atau dunia ketiga.

Terutama jika berkaitan dengan dunia Islam. Negara-negara barat terutama Amerika Serikat lebih mengedepankan sisi kemajuan mereka di dalam bidang ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Bahkan di sisi militernya juga membuka peluang untuk melakukan upaya penguasaan di sektor militer dan juga ekonomi sehingga semua

negara berada di genggaman negara-negara barat sebagai pengaruh dari globalisasi.

Globalisasi dari Amerika ini tentu saja memiliki beberapa pengaruh negatif dimana layanan terhadap sekutu mereka tentu saja jauh lebih besar dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Hal ini sesuai dengan keinginan sekelompok masyarakat yang merasa terhormat dan juga merdeka serta menjadi pemimpin dari seluruh dunia tersebut.

Globalisasi menjadi sebuah gambaran yang sangat jelas dan juga terbuka di masa sekarang ini bahwa sekelompok negara ingin membarat-kan dunia dan juga harus berada digenggaman mereka dengan menggunakan kata globalisasi. Sebuah penjajahan globalisasi sebagai nama dan juga bentuk baru yang siap merebut negara dengan cara yang sangat halus.

Globalisasi menjadi sebuah alasan dan juga nama baru yang jauh lebih halus dengan penyesuaian zaman sekarang ini. Tentu saja hal ini bertujuan untuk menjadi penguasa dunia dan berada di bawah 1 pemerintahan dengan globalisasi sebagai cara untuk mendapatkan negara-negara tersebut.

Globalisasi sendiri memiliki definisi bagi pengaruh Amerika terhadap dunia sekarang ini . Negara yang berani melakukan tentangan dan juga perlawanan tentu saja akan mendapatkan serangan dengan sangat halus. Seperti embargo di sektor ekonomi, militer dan juga merusak negara dan ideologi seperti yang terjadi di Iraq, Sudan hingga Libya.

Globalisasi sendiri memiliki definisi lain sebagai pemaksaan kebijakan dari negara-negara barat dengan badan atau organisasi internasional yang lebih banyak dikuasai oleh negara-negara barat. Lembaga seperti Bank Dunia hingga IMF. Globalisasi menjadi jalan untuk pemaksaan budaya Amerika dengan mengedepankan falsafah materialisme dan juga utilitarianisme yang lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri dan juga membuka kebebasan dengan sangat

luas yang lebih mengedepankan segala cara untuk mendapatkan sesuatu.

Organisasi-organisasi internasional dibuat untuk mencanangkan tujuan dari negara-negara barat melalui konferensi internasional demi memuluskan penyebaran globalisasi dengan pemahaman mereka. Semua rumpun dan juga suku bangsa akan dikerahkan dengan menyajikan sisi objektif mereka dengan cara bujuk rayu dan juga janji manis.

Tujuan dari konferensi tersebut tentu saja untuk memberikan wacana dengan menyajikan sebuah deklarasi dengan mengorbankan sisi Hak Asasi Manusia yang berlandaskan pemahaman HAM versi mereka. Mulai dari aborsi hingga perkawinan sesama jenis yang menjadi pengaruh dari globalisasi ini tentu saja sangat bertentangan dengan semua peraturan agama yang diwahyukan dari langit. Dan tentu saja semua pertentangan tersebut juga diamini oleh budaya-budaya timur tersebut

Dari pengaruh buruk dan negatif dari globalisasi tersebut, para pendapat dari ahli Islam menyatakan pendirian yang sama dengan pemuka-pemuka agama lain yang masih berlandaskan pemahaman agama sesuai fungsinya. Bukan sebagai agama hiasan semata. Beberapa tokoh gereja yang menyatakan menentang aliran globalisasi tersebut berjalan beriringan dengan tokoh agama lain dalam mencegah pengaruh buruk dari globalisasi.

Hal ini tentu saja menjadi sebuah bahaya yang sangat besar dan juga bisa mengancam norma agama dan juga keimanan kepada Allah. Pengaruh lain dari globalisasi juga terlihat sangat jelas di dalam konferensi-konferensi yang dilakukan untuk mengakui pemahaman mereka di dalam budaya-budaya yang dianggap sudah usang dan terbelakang

Sementara pemahaman Islam sendiri mengakui adanya kekhususan di setiap bangsa yang menjadi sebuah isu yang sangat penting agar manusia bisa diatur dan juga tidak melanggar kodrat serta bisa menghargai diantara sesama manusia lainnya. Pemahaman

dari sisi agama tentu saja berseberangan dengan pengaruh globalisasi yang dibawa oleh budaya barat. Kedua kubu yang akan sangat sulit untuk bersatu.

## **B. PENJAJAHAN BARU BERNAMA GLOBALISASI**

Globalisasi di dalam persepsi sekarang ini lebih banyak memihak kepada negara-negara yang memiliki kekuatan. Globalisasi diciptakan demi memenuhi kepentingan dari negara kaya dengan mengesampinahkan negara miskin. Hal ini untuk memberikan pengaruh globalisasi kepada negara-negara miskin. Negara yang tergabung di dalam Blok NATO menjadi negara digdaya dan juga perkasa dengan membawa pengaruh globalisasi kepada negara-negara berkembang yang masuk ke dalam negara miskin. Hal ini tentu saja memberikan ketidakseimbangan di dalam pertarungan globalisasi era modern.

Berdasarkan analisa dair Al-Qardawi bahwasanya hasil dari pertempuran pemikiran yang dilakukan oleh 2 kubu tersebut tentu saja tidak seimbang. Sebuah pertempuran berat sebelah dimana negara-negara yang kuat tentu memiliki potensi untuk menang. Globalisasi tentu saja membuka pintu yang cukup luas dengan memberikan pengaruh terhadap sektor ekonomi, eksport dan juga import hingga di sektor informasi telekomunikasi yang tentu saja bisa memberikan keuntungan dari pihak-pihak yang memiliki kekuatan.

Tentu saja negara yang mendapatkan keuntungan dan juga keupayaan ilmu di bidang telekomunikasi dan teknologi tersebut memiliki peluang untuk berkembang pesat. Hal ini bisa diterima oleh negara dengan kemampuan dan juga kekuatan hingga kekayaan yang cukup besar. Dan mereka mendapatkan kekayaan tersebut dengan melakukan "jajahan" dari negara-negara lain.

Sedangkan negara dari dunia ketiga yang kerap disebut negara berkembang tersebut menjadi lumbung bagi negara-negara maju untuk memperkenalkan konsep globalisasi yang ditawarkan dengan



dalih kemajuan di era modern. Negara-negara dunia ketiga ini tidak bisa mendapatkan kesempatan guna ikut serta di dalam perlombaan di dunia internasional. Mereka hanya bisa mendapatkan sisa dari negara-negara yang memiliki kemampuan dan kekuatan..

Sebagian ahli menyatakan bahwasanya globalisasi merupakan penjajahan baik yang terjadi di masa silam dan juga di era modern tersebut. Bahkan ada yang menyebutkan jika globalisasi merupakan penjajahan silam yang disajikan dengan warna, nama dan juga rupa yang baru. Penjajahan di era modern sekarang ini hanya berbeda warna dengan nama yang baru. Namun dengan konsep dan juga cara yang tidak berbeda jauh dengan penjajahan di era-era lampau.

Globalisasi meski mendapatkan perubahan dari sisi nama hingga tata cara, namun tetap menjadi sebuah hal yang bisa memberikan kerugian bagi negara-negara dunia ketiga dimana selalu menjadi korban dari negara-negara maju. Bentuk baru dari penjajahan ini tentu saja menghendaki peninggian diri dan juga kerusakan di muka bumi yang disebabkan oleh keinginan mereka menjadi yang utama.

Bahkan globalisasi bukan hanya menjajah rumpun bangsa saja, namun seluruh bangsa dan juga negara harus menjadi korban dari keserakahan dan juga kepentingan pribadi mereka. Memang ada dari beberapa para ahli yang menyatakan bahwa konsep dari globalisasi tersebut memiliki pemahaman yang sejalan dengan ajaran Islam. Namun banyak pula para ahli yang menyatakan bahwasanya pendapat dan analisa tersebut adalah sebuah kekeliruan besar dimana para ahli tersebut mengalami kegagalan di dalam pemahaman makna globalisasi dan juga universalisme.

Dalam hal ini harus dipahami bahwasanya pemahaman universalisme Islam mampu memberikan semangat kebersamaan dan juga berbagi hingga kemampuan di dalam memberi dan menerima kepada individu lain atau kelompok individu lainnya. Di dalam sejarah politik umat, ada sebuah kesatuan dunia Islam yang memang sudah dikenal dengan sebutan *dar al-Islam* dimana terdapat berbagai macam

wilayah Islam yang tersebar di Asia, Eropa hingga Afrika. Dan di setiap negara ini memiliki persamaan pandangan alam, keseragaman budaya dan juga berbagai set nilai.

Fenomena ini tentu saja tidak bisa disamakan dengan konsep globalisasi yang diperkenalkan kepada negara-negara ketiga sekarang ini. Keseragaman di dalam konteks yang diajarkan Islam ini tidak menjelma dari motif hegemoni dan juga dominasi. Namun secara hakikatnya sendiri konsep tersebut merupakan manifestasi universalisme Islam.

Bencana globalisasi sendiri disebut bahwasanya tidak bisa ditanggapi sebagai fenomena konsekuensial yang berasal dari revolusi teknologi komunikasi dan juga informasi. Globalisasi sendiri merupakan sebuah agenda yang harus dipahami dengan berbagai macam ide hingga gagasan serta praktek mengenai dunia baru. Hal ini disebut dengan *New World Order* dimana budaya Barat sudah menjadi kekuatan tersendiri dan juga mencapai puncak kesempurnaannya terhadap sistem liberal demokratik dan juga kapitalistik.

Budaya Barat sendiri mampu menyajikan dan juga memberikan keperluan bagi manusia yang akan membawa individu sebagai manusia di dalam proses pencarian ideologi dan juga sistem hidup bermasyarakat. Dari dasar tersebut maka globalisasi bisa mempunyai definisi sebagai budaya universal dari manusia Barat yang universal dan juga menjadi jelmaan terakhir manusia yang sudah mencapai sebuah puncak kesempurnaan di dalam rantai kehidupan.

Rasa optimisme dan juga keunggulan di dalam diri tersebut tentu saja sangat simplistik dan juga kontroversial. Hal ini yang menjadi salah satu asas globalisasi budaya Barat dan juga hegemoninya hingga dominasi budaya-budaya dan pemahaman dari negara barat.

Ketegasan dan penolakan terhadap budaya-budaya Barat tersebut tentu saja bukan disebabkan penyakit *xenophobia* yang dianggap diderita oleh para masyarakat. Namun hal tersebut bisa menjadi salah satu cerminan keinsafan di dalam hakikat terhadap

kebudayaan Barat yang mengakar. Globalisasi memang sudah dianggap sebagai fenomena mengarah pada salah satu kebudayaan yang mengendong nilai *diabolis* Barat dan bisa merusak tradisi dan budaya asli di sebuah negara.

Manusia Barat memiliki kecenderungan bahwasanya budaya yang mereka miliki dianggap sebagai pelopor kebudayaan di seluruh dunia. Ditambah lagi mereka percaya mempunyai pengalaman dan juga kesadaran yang paling maju. Dengan adanya sikap dan perilaku dari budaya barat, tentu saja tidak aneh jika mereka memaksakan budaya-budaya mereka untuk diperkenalkan dan mempengaruhi budaya lain yang dianggap terbelakang.

### **C. MENGATASI TANTANGAN DARI GLOBALISASI**

Guna mengatasi dan juga menangani persoalan serta permasalahan globalisasi tersebut tentu saja setiap individu yang hidup di dalam masyarakat harus saling bantu-membantu dan juga membangun kekuatan diantara sesama individu tersebut. Ada berbagai macam langkah yang bisa diambil oleh masyarakat dengan terutama dengan landasan agama yang cukup kuat. Berikut beberapa langkah tersebut:

1. Salah satu langkah yang pertama oleh individu adalah dengan menyadari bahwa masyarakat yang berlandaskan agama terutama agama Islam tentu bisa terhalang dari pengaruh negatif dari globalisasi. Sayangnya mereka sekarang ini sedang tertidur. Oleh sebab itu harus dibangunkan semangat kembali dan juga bisa memberikan kejutan dari kelalaiannya sebagai individu yang beragama. Perlu menyajikan kesadaran mereka mengenai identitas dan juga peran serta pesan untuk memberikan maslahat kepada individu lainnya dan juga menyajikan fungsi di dalam kehidupan masyarakat.

Umat beragama terutama umat Islam memang sebagai umat universal. Sebagai umat yang tidak mementingkan diri sendiri dan lebih mengedepankan kehidupan dan kepentingan masyarakat, tentu bisa memberikan manfaat dan juga pengaruh yang positif kepada masyarakat di dalam penyampaian hidayah dan juga kebaikan. Umat beragatam terutama umat Islam bisa menyumbang kebaikan kepada lingkungan masyarakat dengan catatan mereka sudah menyumbangkan semangat kepada diri mereka sendiri. Hal ini bisa menjadi salah satu improvisasi yang bisa diperlukan guna mengatasi tantangan dari globalisasi.

Dijelaskan lebih detail bahwasanya masyarakat harus bisa mengembalikan kesadaran mereka agar dengan kesadaran tersebut yang berlandaskan asas keterangan yang sangat jelas dan juga tidak terdapat unsur berlebihan hingga penghinaan dan ancaman, bisa mengenal pengaruh dan juga peran dari globalisasi.

Masyarakat juga harus mulai membuang semua aspek yang mempunyai dampak negatif di dalam pemikiran serta perilaku di dalam masyarakat. Hal negatif tersebut tentu saja bisa merasa cukup guna bersenandung bersama para nenek moyang di masa silam. Hal ini bisa menjadi salah satu bentuk keruntuhan budaya yang pernah populer di masanya namun terpengaruh dari budaya Barat yang masuk. Dengan budaya-budaya asli yang mulai digunakan dan dipopulerkan kembali, tentu bisa menyerang budaya materialistik khas budaya barat.

Memuji warisan silam tentu saja juga tidak bisa menyajikan manfaat jika masyarakat sekarang ini tidak peduli dan mementingkan budaya sendiri. Menangisi keruntuhan budaya masa silam menjadi salah satu perangai dari para penyair yang sentimental. Dan sikap ini tentu saja bukan dari sikap masyarakat yang ingin membangun dan

melestarikan budaya. Mencaci-maki orang lain juga tidak bisa memberikan manfaat dan juga faedah. Terutama ketika budaya asli tidak bisa bersaing dan juga tidak lagi dikenal oleh masyarakat setempat. Oleh sebab itu masyarakat perlu menciptakan kemuliaan di dalam diri masyarakat dengan berbagai upaya dan juga usaha serta ide hingga pemikiran yang pernah dilakukan oleh nenek moyang untuk meningkatkan prestise dari budaya asli.

Masyarakat tentu saja harus memenuhi keimanan mereka di dalam hati untuk membangun cita-cita dan juga tekad jitu terhadap keyakinan kepada Allah. Keyakinan tersebut tentu saja juga berpengaruh terhadap diri sendiri. Hal ini bisa memberikan keberanian dan juga kesanggupan guna mengakui penyakit jiwa yang terdapat di dalam diri dan juga penyelewengan tingkah laku. Tentu saja penyakit sosial tersebut dari dampak negatif dan juga kekeliruan masyarakat di dalam menanggapi negatif dari globalisasi. Pengakuan terhadap dampak tersebut tentu saja ada penyebabnya. Dan hal ini tentu saja harus ditentukan jenis penyakit dan juga harus menemukan obat dari penyakit tersebut. Guna melakukan pengobatan tersebut tentu saja harus melakukan identifikasi mengenai kekurangan terhadap diri.

2. Sementara langkah berikutnya dengan menaikkan akidah terhadap agama. Peranan di dalam masyarakat yang utama sekarang ini tentu saja dengan memelihara, menjaga dan juga menegakkan akidah agar bisa memancarkan cahaya mengenai agama di setiap kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu guna mengatasi tantangan dari globalisasi tersebut, masyarakat dengan landasan agama terutama agama Islam tidak meruntuhkan kebudayaan dari agama yang sudah mengakar ke dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat harus mengingat dan juga

memberikan peringatan kepada individu lain yang saudara seagama mengenai akidah dan juga agama serta pemikiran dan juga budaya agama terutama budaya Islam agar bisa menghalangi derasnya arus globalisasi yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Dan tentu saja bisa menghilangkan keistimewaan dan juga jati diri di setiap individu di dalam kehidupan masyarakat.

Dari hal tersebut maka sikap yang sangat tepat di dalam menyikapi dan juga mengatasi tantangan arus globalisasi tersebut dengan berlandaskan terhadap agama. Setiap elemen yang positif terhadap perkembangan globalisasi tentu bisa diaplikasikan dan diimplementasikan ke dalam kehidupan masyarakat. Sementara elemen negatif tidak diambil demi memberikan langkah penting guna mengatasi tantangan globalisasi.

3. Untuk langkah yang ketiga adalah dengan menguasai aspek ekonomi. Faktor Ekonomi menjadi salah satu aspek yang memiliki peranan sangat penting jika berhadapan dengan konsep globalisasi. Jika berbicara mengenai ekonomi, tentu saja tidak jauh dari sisi keuangan dan juga perdagangan. Perkembangan teknologi sekarang ini tentu saja harus mendapatkan perhatian dari seluruh masyarakat. Semakin kuat perekonomian negara, maka kehidupan masyarakat menjadi jauh lebih baik.

Dengan pengaruh globalisasi yang sangat kuat, tentu saja masyarakat yang berbudaya dan berlandaskan agama yang kuat, tentu saja harus berusaha guna melengkapkan diri mereka dengan menimba ilmu dengan kaitannya terhadap dunia ekonomi dan juga sektor politik hingga budaya. Dan tentu saja tidak boleh bertentangan dengan ajaran agama. Hal ini tentu bertujuan guna membangun sektor ekonomi agar lebih kuat dan juga bisa menekankan pemikiran serta konsep dari agama yang bisa menjadi pencegahan terhadap dampak dari globalisasi tersebut.

Dengan melakukan penguasaan di sektor ekonomi tersebut, tentu masyarakat bisa menyampaikan dan melakukan peluang untuk mencegah dampak negatif globalisasi dan juga dakwah dengan berbagai media. Mulai dari media cetak, radio, hingga televisi dan juga internet yang sekarang ini menjadi salah satu teknologi informasi yang sangat cepat.

Menguasai ilmu pengetahuan juga menjadi salah satu cara guna menangani konsep dari globalisasi tersebut. Dan ada sikap yang tentu saja bisa menjadi perhatian dengan sikap sederhana di dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut tentu saja membuat masyarakat bisa mengambil faedah yang sangat positif dari pengaruh globalisasi dan juga keterbukaan masyarakat yang bisa digunakan untuk menjauhi hal-hal negatif dari globalisasi.

Hal ini tentu saja berupa material dan juga spritual yang ada di dalam konsep globalisasi tersebut. Salah satu cara yaitu dengan menerapkan rasa percaya kepada diri sendiri dan juga bekerja dengan sekuat tenaga agar bisa mendapatkan kemampuan dan juga memperbaiki potensi yang terdapat di dalam diri. Dan hal ini bisa menjadi salah satu peran penting di dalam mengatasi tantangan di era globalisasi tersebut.

Di dalam menghadapi permasalahan globalisasi tersebut, tentu menjadi kewajiban bagi masyarakat untuk menyebarkan dan juga menyampaikan pengaruh-pengaruh dari budaya dan spiritualitas agar bisa menyajikan kesadaran terhadap masyarakat. Sekarang ini internet memang menjadi penguasa di sektor kehidupan masyarakat. Dan hal ini bisa memecah tembok dan juga mampu mengubah pikiran dari manusia.

Internet sebagai teknologi informasi juga bisa membangun peradaban sekaligus menjadi pemusnah peradaban tergantung siapa dan bagaimana penggunaannya. Oleh sebab itu internet bisa menyebarkan kebaikan dan juga sekaligus bisa digunakan untuk kejahatan. Jika masyarakat bisa melihat sisi kebenaran dan juga

kebaikan di dalam media-media tersebut, maka pengaruh negatif dari globalisasi bisa saja sirna.

Globalisasi sekarang ini memang kerap dipaksakan untuk menyajikan pengaruh kepada masyarakat dan harus meresap ke dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, di dalam menghadapi globalisasi tersebut, tentu harus mengambil sikap dalam menyaring dan juga bekerjasama guna menghindari efek negatif dari globalisasi di dalam kehidupan masyarakat. Hal ni tentu saja bisa meningkatkan kualitas dan juga potensi yang terdapat di dalam diri.

Masyarakat juga harus mengambil faedah terhadap mekanisme dan juga konsep dari globalisasi agar bisa menahan dampak buruk yang disebabkan oleh hal tersebut. Oleh sebab itu, masyarakat harus melek dan juga paham mengenai dunia internet yang bisa menjadi salah satu jalan dalam memberikan pemahaman mengenai dampak buruk globalisasi tersebut.



## **BAB VI**

### **KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MELESTARIKAN BUDAYA**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia adalah negara yang mempunyai berbagai macam pulau yang terbentang dari Sabang hingga Merauke. Dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang sangat kental, membuat Indonesia memiliki keberagaman suku dan juga etnis.

Indonesia memiliki kebudayaan, bahasa hingga budaya dan juga seni yang menyajikan ciri khas tersendiri. Hal ini menjadi salah satu aspek yang menarik bagi Indonesia dengan generasi muda yang sangat penting guna meneruskan warisan budaya-budaya bangsa Indonesia. Tentu saja agar warisan ini tidak layu dan juga hilang serta punah di era globalisasi seperti yang terjadi saat ini.

Didalam UUD 1945 pada Pasal 32 disebutkan bahwasanya “Negara siap memajukan kebudayaan nasional Indonesia di dalam peradaban dunia serta mampu menjamin kebebasan di dalam masyarakat guna memelihara dan juga mengembangkan nilai-nilai budayanya tersebut”. Sebuah Konsekuensi logis dari amanat konstitusi tersebut menjadi salah satu cara dan juga upaya dalam pelestarian kebudayaan dimana menjadi tanggung jawab bersama masyarakat dan juga negara secara berkesinambungan dan juga bersinergi.

Kebudayaan nasional menjadi salah satu aspek yang mengacu terhadap nilai serta norma dari budaya lokal dimana menjadi salah satu warisan budaya bangsa Indonesia atau *culture heritage* serta identitas bangsa. Hal ini tentu saja bisa menjadi salah satu sumber daya terbaik di Indonesia dari sisi kebudayaan. Baik di sisi tangible dan juga intangible yang memiliki keberagaman. Di masa sekarang ini serta di masa depan kebudayaan akan banyak dipengaruhi dengan pesatnya perkembangan teknologi di sektor komunikasi dan juga

informasi. Generasi muda yang mendapatkan kepercayaan guna memangku kebudayaan di masa depan tersebut diminta guna memaksimalkan sumberdaya kebudayaan sebagai identitas dan jati diri bangsa.

Warisan budaya sendiri memiliki arti sebagai produk dan juga hasil dari budaya fisik yang berasal dari tradisi hingga kearifan lokal di setiap daerah yang berbeda. Bahkan prestasi spiritual yang termasuk ke dalam ranah budaya serta nilai dari masa lalu, menjadi salah satu elemen penting di dalam jati diri dan juga identitas dari kelompok atau bangsa tersebut. Strategi kebudayaan tentu saja harus mendapatkan perhatian serius dimana menjadi sebuah upaya yang sangat dinamis di dalam mempertahankan keberadaan dan juga nilai budaya bangsa yang bisa dilakukan dengan cara melindungi hingga mengembangkan serta memanfaatkan budaya sebagaimana amanat dari konstitusi.

Pelestarian budaya sendiri menjadi sebuah kegiatan penyelenggaraan di dalam wacana untuk melindungi dan juga mempertahankan budaya. Selain itu kegiatan tersebut berfungsi sebagai cara untuk menjaga, memelihara dan juga memanfaatkan hingga mengembangkan dan membina kebudayaan daerah. Pelestarian tersebut menjadi salah satu cara untuk berproses dengan aktif dan juga sadar dimana memiliki tujuan sebagai cara memelihara hingga mempertahankan dan juga membina budaya yang ada di lingkungan masyarakat.

Pelestarian kebudayaan menjadi salah satu cara di dalam sistem yang besar, dengan menyajikan berbagai macam komponen yang memiliki korelasi di setiap unit dan juga subsistem kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat. Kebudayaan sendiri adalah sebagai cikal bakal masyarakat untuk mendapatkan identitas dan juga jati diri sebagai sebuah bangsa.

Budaya sejatinya dibangun dan juga dibuat oleh masyarakat. Dan tidak ada masyarakat yang hidup tanpa adanya budaya. Oleh sebab itu semua masyarakat tentu saja hampir semua

memiliki kebudayaan termasuk setiap tindakan yang dilakukan. Hakikat dari pelestarian budaya ini tentu saja bukan semata-mata memelihara sebuah kebudayaan dari kepunahan sajam namun sebagai muatan ideologis dimana merupakan gerakan guna mengukuhkan kebudayaan, sejarah dan juga identitas dari bangsa.

## **B. PERAN DARI PEMERINTAH DAERAH DALAM PELESTARIAN BUDAYA**

Dalam mendukung pelestarian budaya, pemerintah melalui pemerintah pusat dan juga daerah melakukan apa yang disebut dengan desa budaya. Seperti yang dilakukan oleh pemerintah Yogyakarta dan juga Jawa Tengah yang melestarikan budaya dengan membangun 32 desa menjadi Desa Budaya. Desa tersebut bisa mengemban amanat dari pemerintah pusat dan daerah guna melaksanakan pelestarian budaya agar bisa menjadi identitas dan juga jati diri bangsa.

Desa budaya ini bisa menjadi daerah wisata dengan menyajikan wahana pendidikan dengan landasan dan acuan budaya lokal sebagai salah satu faktor utama dalam memberikan informasi dan juga peluang bagi masyarakat untuk mengenal budaya mereka sendiri. Dan tentu saja SDM atau sumber daya manusia utama dalam desa budaya ini adalah masyarakat setempat dimana menjadi aktor pelaksana di dalam pelestarian budaya lokal tersebut.

Tentu saja ada beberapa kendala yang berhubungan dengan pengelolaan desa budaya yang harus mendapatkan perhatian khusus yang terdiri dari:

1. Sumber daya manusia

SDM atau sumber daya manusia bisa memberikan meningkatkan motivasi dan juga pengetahuan serta partisipasi terhadap regenerasi warga masyarakat di dalam desa budaya tersebut. Hal ini tentu bisa mengaktualisasikan dan juga mengeluarkan setiap potensi dari budaya.

2. Kelembagaan.

Aspek ini memiliki peran yang sangat penting. Dengan Meningkatkan lembaga pengelola di dalam desa budaya dengan beberapa pengorganisasian yang baik, tentu bisa meningkatkan manajemen dan juga pengembangan

jaringan dalam melakukan aktualisasi dan juga konservasi potensi budaya di daerah.

### 3. Prasarana

Aspek ini berkaitan erat dengan prasarana pendukung dari desa budaya tersebut. Tentu saja melalui pendanaan dan juga peningkatan peralatan hingga peningkatan pemanfaatan di sektor informasi. Lalu ada pula perluasan akses guna mengkonversi budaya tersebut.

Seni budaya dan juga tradisi di daerah terutama desa budaya ini tentu saja banyak mengalami perubahan disebabkan adanya pengaruh dari globalisasi. Perubahan tersebut tentu saja bisa terjadi dengan adanya pengaruh dari informasi yang masuk. Namun tradisi dan juga budaya asli dari masyarakat setempat tentu saja tidak berubah. Hal ini tentu memberikan pengaruh dan dampak dari pengembangan seni serta tradisi budaya bangsa.

Budaya dan juga kesenian daerah dari masyarakat seperti pagelaran seperti tari-tarian hingga seni pertunjukkan lainnya yang bisa memberikan peluang memperkenalkan budaya daerah sekaligus melestarikan budaya mereka. Semula kesenian di dalam kehidupan masyarakat ini tentu saja memiliki fungsi guna memenuhi kebutuhan naluri manusia yang butuh akan keindahan dan juga religi.

Upacara adat sendiri memiliki implementasi kepercayaan dan juga rasa syukur terhadap Tuhan yang diwujudkan di dalam bentuk budaya dan juga tradisi lainnya. Upacara adat memang masih menjadi salah satu budaya dan juga tradisi yang merupakan identitas dan juga jati diri dari bangsa. Begitu juga dengan penyajian seni dan juga tradisi yang bisa menjadi bagian dari pelaksanaan ritual, hingga penyajian seni dan tradisi.

Pembangunan desa budaya ini menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya dimana didalamnya terdapat muatan sumber daya budaya yang bisa menjadi sebuah peluang bisnis sebagai destinasi wisata sekaligus melestarikan budaya. Ada beberapa langkah-langkah strategis yang bisa menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan desa budaya sebagai pelestarian budaya:

#### 1. Kepemimpinan dan koordinasi.

Faktor kepemimpinan dan koordinasi bisa menjadi salah satu penguatan lembaga desa budaya guna menjalankan perannya di dalam pengelolaan desa budaya tersebut.

#### 2. Kerjasama dan kemitraan.

Penguatan di sektor forum komunikasi dan juga koordinasi diantara desa budaya dan juga pemerintah tentu bisa membangun sebuah sinergi yang berkesinambungan

3. Penelitian dan perencanaan.  
Penguatan dalam pengembangan desa budaya ini menjadi salah satu bentuk dari program dimana melakukan inventarisasi aset budaya yang bisa dilakukan dengan berkala dan juga sosialisasi hasil kajian dan juga program pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah yang berhubungan dengan desa budaya.
4. Pendampingan masyarakat.  
Pemerintah daerah yang terlibat dalam hal ini tentu saja menjadi salah satu cara mendampingi masyarakat dalam melestarikan budaya.
5. Pengembangan produk.  
Mengembangkan potensi budaya baik yang tangible dan intangible tentu saja harus mempunyai nilai jual yang menjadi sebuah komoditi budaya.
6. Pemasaran dan promosi.  
Pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh pemerintah tentu saja harus memberikan dukungan dan keuntungan bagi desa budaya. Hal ini bisa membuat masyarakat mampu melestarikan budaya.

Kebudayaan di dalam kehidupan masyarakat tentu saja bersifat dinamis dan terus berubah. Pemerintah sebagai operator dalam melestarikan kebudayaan membangun kebijakan dengan membuat desa budaya untuk mempertahankan nilai-nilai dan juga norma budaya agar sisi kearifan lokal dan juga tradisi bisa dilestarikan dan juga dipertahankan. Pengembangan desa budaya yang diubah menjadi destinasi wisata budaya tentu bisa menjadi salah satu cara melestarikan budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Clarke (eds). Issue in Management Archaeology, Tempus, Vol 5. SK Gubernur no. 325.KPTS/1995 tanggal 24 November 1995 Pembentukan Desa Bina Budaya di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan desa-desa lain yang memenuhi kriteria sebagai Desa Budaya.
- Abbas, E. W., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Susanto, H., & Jumriani, J. (2022). STRENGTHENING HISTORICAL THINKING SKILLS THROUGH TRANSCRIPT BASED LESSON ANALYSES MODEL IN THE LESSON OF HISTORY. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 18(1).
- Abdullah, Irwan. 1995. "Privatisasi Agama: Globalisasi atau Melemahnya Referensi Budaya Lokal?" Makalah Disampaikan dalam Seminar Sehari tentang Kharisma Warisan Budaya Islam di Indonesia "Islam dan Kebudayaan Jawa: Akulturasi, Perubahandan Perkembangan". Balai Kajian Jarahnitra dan Depdikbud DIY. Diakses pada 20 November 2019
- Ahmad Tafsir, (2004). *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 99.
- Ahmad Tanzeh, (2009). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Teras), 100.
- Arifin, J., & Susanto, H. (2017, November). The Internalization of Multiculturalism Values through Literature Learning. In 1st International Conference on Social Sciences Education-"Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment"(ICSSE 2017) (pp. 167-169). Atlantis Press.
- Asriati, N. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Psikologi dan Humaniora*, 3(2).

- Budihardjo, Eko , 1994, Percikan Masalah Arsitektur, Perumahan Perkotaan, Penerbit Gajah Mada University, Press
- Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman, (2014). Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras), 332.
- Darmiyati Zuchdi, (2008). Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi (Jakarta: Bumi Aksara), 36.
- Davison, G. dan C Mc Conville. 1991. A Heritage Handbook. St. Leonard, NSW: Allen & Unwin. Lewis, M. 1983. "Conservation: A Regional Point of View" dalam M. Bourke, M. Miles dan B. Saini (eds). Protecting the Past for the Future. Canberra: Australian Government Publishing Service.
- Efendi, A. (2014). Implementasi Kearifan Budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kampung Kuta Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. Sosio Didaktika, Volume 1 No. 2.
- Elly. M Setiadi, (2012). Ilmu Sosial Budaya Dasar (Jakarta: Kencana), 28
- Fitri, M., & Susanto, H. (2022). NILAI SOSIAL RELIGI TRADISI MANOPENG PADA MASYARAKAT BANYIUR. Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah, 7(2), 161-169.
- Hikmat, H.(2010). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung:Humaniora Utama Press.
- Hadari. N. & hadari. M. (1992). Instrumen Penelitian Bidang Sosial. Yolyakarta. Gajah Mada
- I Gusti Ngurah Agung. (1992). Metode Penelitian Sosial Pengertian dan Pemakaian Praktis. Jakarta. Gramedia
- Ibrahim, Idi Subandi & Akhmad, Bachruddin Ali. 2014. "Komunikasi dan Kodifikasi: Mengkaji media dan budaya dalam dinamika globalisasi". Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Imam Gunawan, (2013). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara), 210-211.

- Irawan, P. (2007). *Metodologi Penelitian. Modul 1, Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Jannah, M., Effendi, R., & Susanto, H. (2021). KESENIAN TRADISIONAL MASUKKIRI MASYARAKAT BUGIS PAGATAN KECAMATAN KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(2), 64-70.
- Khadavi, "Pengembangan Budaya Religius., 157-158.
- Koentjaraningrat, (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi* (Rineka Cipta: Jakarta), 144.
- Kusnianti, Evi & Indah Sri Pinasti. 2004. "Eksistensi Tradisi Nyadran Di Gunung Balak Dalam Arus Globalisasi".
- Lexy J. Moelong, (2001). *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 4.
- Limas Dodi, (2015). *Metodologi Penelitian Sciene Methods, Metode Tradisional dan Natural Setting, berikut Teknik Penulisannya* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), 236.
- M. Jadid Khadavi. (2016). "Pengembangan Budaya Religius dalam Komunitas Sekolah", Vol. 1, No. 2, 149.
- Maharani, Ayu Dyah. Dkk. 2016. "Representasi Nilai Kosmologi Pada Wujud Lokal Bangunan Hunian Bali Aga". *Panggung* Vol. 26 No. 4, Desember 2016
- Mansur Mukhlis, (2009). *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara), 93.
- Muhaimin dkk., (1996). *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media), 99.
- Muhaimin, (2004). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 76.
- Muhammad Fathurrohman, (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstuali Pendidikan Agama di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia), 88-89.



- Muhammad Luqman As- Salafi, (2015). *Al-Adab Almufrad* (Kumpulan Hadits Adab dan Akhlak Seorang Muslim (Jakarta: Griya Ilmu).
- Nurcholis Madjid, (1997). *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina), 124.
- Rahmawati, Ayu Diasti (et. al.). 2010. "Globalisasi Budaya dan Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Bangsa". *Multiversa, Journal of International Studies, Vol 1 No1*.
- Rochgiyanti, M., & Susanto, H. (2017, November). Transformation of Wetland Local Wisdom Values on Activities of Swamp Buffalo Breeding in Social Science Learning Practice. In 1st International Conference on Social Sciences Education-" Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment"(ICSSE 2017) (pp. 272-276). Atlantis Press.
- Rochgiyanti, R., & Susanto, H. (2018, April). Tradisi pemeliharaan kerbau kalang di wilayah lahan basah Desa Tabatan Baru, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Barito Kuala. In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah (Vol. 3, No. 2).
- Rochayanti, Christina dan Reny Triwardani. 2013. A Lesson from Yogyakarta: A Model of Cultural Preservation through Cultural Village. Proceeding 1<sup>st</sup> International Graduate Research Conference. Chiang Mai University Rumusan Kongres Kebudayaan Indonesia 2013 di Yogyakarta, 8-11 Oktober 2013
- Rohaeti, E. E. (2011). Transformasi Budaya Melalui Pembelajaran Matematika Bermakna di Sekolah. *Jurnal Pengajaran MIPA*, Volume 16 No. 1: 139-147.
- Salamadian. 2018. "Pengertian Globalisasi". Dalam <https://salamadian.com/pengertian-globalisasi/>. Diakses pada 12 November 2019
- Salim, Kalbin & Mira Puspa Sari. "Pengaruh Globalisasi Terhadap dunia Pendidikan" Jurusan Manajemen Pendidikan Islam stai Abdurahman Kepulauan Riau. Dalam *File:///F:/Proposal%20Trunyan/Daftar%20pustaka/PENGARU*

*HGLO BALISASITERHADAPDUNIAPENDIDIKAN.Pdf*. Diakses pada 15 November 2019

- Sapari Imam Asyari, (1983). *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Praktis* (Surabaya: Usaha Nasional), 83.
- Sandi Pratama, dkk., (2019). "Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated terhadap Perilaku Keagamaan Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 335-336.
- Sartini. (2006). *Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah kajian Filsafati*. Yogyakarta: UGM
- Sedyawati, E. (2007). *Budaya Indonesia: kajian arkeologi, seni, dan sejarah*. Jakarta : Divisi Buku Perguruan Tinggi, Raja Grafindo Persada
- Susanto, H. (2017, November). Perception on Cultural Diversity and Multiculturalism Education. In 1st International Conference on Social Sciences Education-" Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment"(ICSSE 2017). Atlantis Press.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 1 No. 1: 48-53
- Smith, L. 1996. "Significance Concepts in Australian Management Archaeology"
- Sugiyono, (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), 308.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 145.
- Suharjo. (2006). *Mengenal pendidikan sekolah dasar teori dan praktek*. Jakarta: Dikti
- Supartono Widoyosiswoyo, (2009). *Ilmu Budaya Dasar* (Bogor: Ghalia Indonesia), 30-31
- Susanto, H., & Fathurrahman, H. A. (2021, February). Migration and Adaptation of the Loksado Dayak Tribe (Historical Study of Dayak Loksado Community in Pelantingan Village). In *The 2nd*

- International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020) (pp. 5-10). Atlantis Press.
- Susanto, H., Abbas, E. W., Anis, M. Z. A., & Akmal, H. CHARACTER CONTENT AND LOCAL EXCELLENCE IN VOCATIONAL CURRICULUM IMPLEMENTATION IN TABALONG REGENCY.
- Susanto, H., Subiyakto, B., & Khairullah, M. (2021). ANJIR SERAPAT SEBAGAI JALUR EKONOMI MASYARAKAT KAWASAN ALIRAN SUNGAI SEJAK ERA KOLONIAL. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 15(2), 321-330.
- Susilo, D. Rahmat K. (2009). *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: RajawaliPress
- Sutarno. (2008). *Pendidikan Multikultural*. Jakarta : Depdiknas
- Suwandi, (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta), 209-210.
- Suwardi, Endraswara., 2003. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syarif, E., Sumarmi, Ach F., I Komang A. (2016). Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Volume 1 No. 1.
- Tasmuji, dkk., (2011). *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press), 160-165.
- Ulil Amri Syafri, (2012). *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press), 9.
- Wibowo, A dkk. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Wuryandani, W. (2010). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran untuk Menanamkan Nasionalisme di Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNY*: 1-10.
- Wahidmurni, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press),29.

Mubah, Safril. 2011. "Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi". Tahun 2011, Volume 24, Nomer 4 Hal:302-308

## BIOGRAFI PENULIS



***Harianto II, Ph.D*** lahir di Afdiling IV Laras, 28 November 1982 di Kabupaten Simalungun P. Siantar, Lulus S1 di UISU tahun 2006, setelah itu melanjutkan jenjang S2 di UISU, tamat tahun 2008. Tahun 2016 beliau melanjutkan program Doctor di Unisza, Malaysia dan di wisuda tahun 2019, dan sekarang ini beliau menjabat Wakil Dekan di Fakultas Sastra UMN Alwashliyah, Medan, dan dosen Pascasarjana Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.



***Zulfitri***, lahir di Medan pada 6 Agustus 1981. Penulis menyelesaikan program S1 di Universitas Islam Sumatera Utara pada program studi Sastra Inggris. Penulis memperoleh gelar Master of Art /S2 di Universitas Jamia Millia Islamia, New Delhi-India dengan jurusan Bahasa Inggris. Penulis juga mendapat gelar Magister Pendidikan, M.Pd. dari Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan dengan jurusan pendidikan Bahasa Inggris. Pada saat ini penulis aktif sebagai dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan.



***Teguh Satria Amin, S.Pd., M.Hum*** lahir di Medan, 13 Maret 1986 Anak dari H. Muhammad Aminullah dan Ibu Hj. Nurhayati Br. Pohan. Pada Tahun 2014 Lulus S.2 pada Prodi Linguistik Terapan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan. Kemudian Tahun 2008 Lulus S.1 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan. Istri bernama Desi Yunita, S.Pd dan Memiliki satu orang anak laki-laki bernama Zidan Maqil Athaillah Amin.

Buku Referensi

# Implementasi dalam Membangun Validasi Budaya Daerah di Era Globalisasi

Disusun oleh :

Hariato II, SS., MS., Ph.D

Zulfitri, S.S., M.A., M.Pd

Teguh Satria Amin, S.Pd., M.Hum

**Di era globalisasi ini tercipta sebuah lingkungan terhadap lintas budaya dan juga kompetensi komunikasi diantara budaya-budaya yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Setiap individu akan diarahkan guna menghadapi sebuah kondisi dan juga keadaan serta tantangan di level global. Tantangan ini bukan terjadi di satu wilayah dan juga negara saja, namun di seluruh belahan dunia.**

**PT Inovasi Pratama Internasional**